BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan suatu hal yang paling familiar dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas adanya unsur musik di dalamnya, namun itu juga tidak mutlak bagi semua orang mendengarkan musik di setiap harinya. Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu, hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mempersiapkan jiwa.[1] Karena jelas selera dan keinginan orang berbeda beda. Saat ini tidak dapat dipungkiri lagi keberadaan musik menjadi sangat berpengaruh bagi kaum muda khususnya.

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi. Musik dapat membangkitkan respon-respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berfikir seperti bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik.[2]

Musik adalah segala sesuatu yang memberikan efek menyenangkan, keceriaan, dan mempunyai irama (ritme) melodi, timbre tertentu untuk

[1] Darmo Budi Suseno, *Lantunan Sholawat + Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ,EQ,SQ, (*Yogyakarta: Media Insane), hal.7.

[2] Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik,* (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003), hal. V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama. Musik telah digunakan banyak orang di dunia untuk banyak hal seperti tentara menggunakan musik untuk mengkoordinasi gerakan dan meningkatkan kerja sama, atlet untuk meningkatkan stamina dan motivasi, namun kebanyakan musik digunakan masyarakat umum untuk hiburan atau kesenangan masing-masing individu.

Musik memiliki manfaat sebagai hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis atau ritual keagamaan. Dalam dunia medis musik digunakan sebagai terapi, karena musik dapat meningkatkan memulihkan dan memelihara kesehatan fisik, mental emosional, sosial, dan spiritual. Musik sebagai terapi telah dikenal sejak abad ke- 4 Masehi dan terus dikembangkan hingga sekarang.

Seperti diketahui bahwa Islam merupakan suatu budaya yang kaya akan agama, yang termasuk di dalamnya budaya dalam seni musik. Jika kita melihat ke belakang, ketika nilai-nilai Islam masuk ke tanah jawa, maka kita akan menemui peran penting para Wali yang memiliki cara-cara kreatif dalam hal mengajarkan agama Islam dengan upaya-upaya yang kreatif, misalnya saja Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Karena memang terbukti bahwa berdakwah dengan melalui seni budaya merupakan senjata ampuh untuk menarik minat penduduk jawa untuk memeluk agama Islam pada waktu itu.

Hal ini membuktikan bahwa sejak dahulu musik tidak sekedar dijadikan hiburan saja, melainkan dapat digunakan sebagai media dakwah. Dalam hal ini tentunya tidak semua jenis musik bisa dijadikan media dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila melihat dari beberapa faktor, musik Islam dengan musik umum memiliki perbedaan yang mendasar. Musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang pencintaan orang, termasuk ketidaksetiaan kepada kekasih, sedangkan syair lagu religi melukiskan hubungan manusia yang mendambakan kasih sayang dan ampuan Tuhan.[3] Namun saat ini musik Islam juga banyak dikombinasikan dengan musik pop atau pun rock, sehingga lebih menarik bagi para pendengarnya khususnya bagi kaum muda.

Bagi penikmat musik Islam memiliki arti dan makna tersendiri. Apabila ketika mereka mendengarkannya disaat suasana hati memang sedang gelisah dan membutuhkan sentuhan religi dan kerohanian. Mengapa musik begitu berpengaruh bagi suasana hati seseorang itu karena musik adalah hal yang memang tidak bisa terlepaskan dari kehidupan manusia. Kekuatan musik Islam terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik Islam juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara

[3] Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Islam; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal,* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal. IX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarnya.[4]

Manusia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi tindakan mereka sendiri untuk menghasilkan konsekuensi yang diinginkan. Bagaimana manusia bertindak dalam situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.[5] keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan beratahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Keyakinan diri sangat dipengaruhi juga oleh lingkungan di mana orang tersebut berinteraksi. Di mana lingkungan yang responsif dan baik akan menciptakan keyakinan-keyakinan diri yang tinggi bagi orang tersebut dan kemungkinan besar akan tercapai hasil yang diinginkan.

Kebiasaan dan kesenangan seseorang dalam mendengarkan musik khususnya musik Islam akan membawa dampak bagi orang tersebut, entah berupa dampak yang menonjol atau hanya sekedar ketertarikan dalam diri

[4] Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Islam; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal,* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal. XIII

[5] Jess Feist, Gegory J. Feist, *Teori Kepribadian,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut. Dalam setiap tindakan yang dilakukan seseorang terdapat adanya pengaruh dari dalam diri seseorang tersebut. Keyakinan diri seseorang sangat erat kaitannya dengan keadaan lingkungan di mana dia berinteraksi, lingkungan yang mendukung keyakinan dirinya tinggin adalah yang responsif terhadap diri orang tersebut. Jadi keyakinan diri adalah di mana seseorang memiliki keyakinan supaya mampu melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian atau bermanfaatnya dan kejadian dalam lingkungannya.

Sesuatu yang di dengar manusia akan menimbulkan pengaruh bagi dirinya, begitu pula ketika seseorang mendengarkan musik Islam, misalnya saja ketika seseorang mendengarkan musik Islam orang tersebut menjadi rajin beribadah seperti shalat dan mengajarkan ajaran agama yang lain. Dalam agama Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, bahkan kedudukan shalat dalam Islam sangat besar sekali hingga tak ada ibadah lain yang mampu menandinginya.[6] Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan shalat berarti telah meningkatkan pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya.[7]

---

[6] Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, Shalat Al Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'ala ma Yaqa'u fiiha min Bid'ain wa Akhtain, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah* ,(Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm. 21.

[7] Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, Shalat Al Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'ala ma Yaqa'u fiiha min Bid'ain wa Akhtain, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat muslim dan shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai dengan syarat maupun rukun shalat yang telah ditentukan.

Biasanya sebagian dari personel band sering sekali meninggalkan shalatnya karena pengaruh dari teman yang lain dan hanya mengincar kesenangan semata dengan hanya bermain musik dan lupa akan waktu yang mewajibkannya melakukan ibadah. Bahkan dari berbagai group band yang ada, pasti kebanyakan dari mereka meninggalkan kewajibannya untuk melakukan ibadah kepada tuhanNya.

Demikianlah pesan-pesan yang terdapat dalam musik Islam memiliki maksud yang baik sehingga pengaruhnya akan positif pula bagi pendengarnya. Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni karena adanya kegelisahan dari peneliti yang timbul karena adanya fenomena personel Band di Kabupaten Gresik yang lebih tertarik mendengarkan dan memainkan musik-musik barat dibandingkan dengan mendengarkan dan memainkan musik Islam, meskipun masih banyak pemuda yang tertarik mendengarkan musik Islam namun hal tersebut bukan tidak mayoritas. Hal tersebut membuat peneliti ingin

---

Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah ,(Solo : Pustaka Arafah, 2002), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui mengapa fenomena tersebut dapat terjadi, bagaimana musik Islam dapat mempengaruhi keyakinan diri personel band bagi yang mendengarkan dan memainkannya, serta berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan setelah mereka mendengarkan musik Islam.

Penelitian ini menampilkan gambaran mengenai sebuah fenomena mendengarkan musik Islam yang kemudian dapat memberi pengaruh bagi keyakinan diri dari penikmat atau pendengar musik pada umumnya dan personel band atau pemain band pada khususnya. Musik Islam yang kelihatannya sederhana dan terkadang diabaikan namun memiliki daya untuk mempengaruhi keyakinan diri seseorang apabila dihayati dan direnungkan dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian di desa Sukorejo kecamatan Bungah kabupaten Gresik dengan harapan penelitian ini berlangsung dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendengar atau penikmat musik pada umumnya dan bagi pemain atau personel band di desa Sukorejo kecamatan Bungah kabupaten Gresik pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penilitian diharapkan berdaya guna sebagai

1. Secara teoritis
   a. Hasil penilitian ini diharapkan dapat mejadi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya metode Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik Islam.
   b. Diharapkan dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling mengenai metode Konseling *Person Centrered Teraphy* Menggunakan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenan dengan bimbingan konseling melalui metode Konseling *Person Centrered Teraphy* Menggunakan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu

2. Secara praktis

a. Bagi praktisi sosial, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai metode bimbingan dan konseling kepada remaja personel band yang membutuhkan peningkatan shalat lima waktu.

b. Bagi konselor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu teknik pendekatan pada klien yang membutuhkan bantuan peningkatan shalat lima waktu karena masalah yang dihadapi dengan menggunakan terapi musik Islam.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan perlulah kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "Konseling *Person Centrered Teraphy* Menggunakan Terapi Musik Islam Untuk Meningkatkan shalat lima waktu Personel Band di Kabupaten Gresik" yakni penelitian ini mempunyai definisi konsep antara lain:

1. Person Centered Therapy

klien Centered atau *person-centered* adalah model konseling berpusat pribadi dipelopori oleh Carl R. Rogers. *Person centered* merupakan cabang dari ilmu psikologi humanistic yang menekankan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomenologis. Konseling *person- centerd* dikembangkan pada tahun 1940-an sebagai reaksi terhadap konseling *psychoanalytic.*[8] Semula dikenal sebagai model nondirektif, kemudian diubah menjadi *klien-centered* dan kemudian *person-centered.* Carl R. Rogers mengembangkan terapi *Client Centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Terapis berfungsi sebagai penunjang pertumbuhan pribadi seseorang dengan jalan membantunya dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Pendekatan person centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan seseorang untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Ada empat tipologi yang diungkapkan dalam pendekatan ini, yaitu *the rulling dominant* yang bercirikan assertif,agresif, aktif. *The getting learning* yang bercirikan mengharap orang lain memenuhi kebutuhannya. *Avidant type* yang bercirikan menarik diri dari permasalahan. *The society useful type* yang bercirikan realistis atas masalah yang dihadapi.

2. Terapi Musik

Menurut *World Music Federation* (WMFT), terapi musik adalah penggunaan musik dan/atau elemen (suara,irama, melodi dan harmoni) oleh seorang terapis yang memenuhi kualifikasi, terhadap klien atau kelompok

[8] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapu* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam prose meningkatkan komunikasi, meningkatkan relaksasi interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, menata diri atau untuk mencapai berbagai perilaku lainnya.[9]

Terapi musik merupakan sebuah proses interpersonal yang dilakukan oleh seorang terapis dengan menggunakan musik untuk membantu memulihkan kesehatan pasiennya. Terapi musik juga berarti pemakaian musik sebagai sarana terapi untuk memperbaiki, menjaga, maupun meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosi seseorang. Terapi ini merupakan salah satu cara yang mudah dan bermanfaat bagi kesehatan, kecerdasan serta interaksi sosial.[10]

Adapun terapi musik dalam penelitian ini adalah terapi yang langsung dimainkan dengan para personel band bukan memperdengarkan seperti terapi lainnya, terapi musik Islam ini menggunakan genre bebas yang akan dimainkan secara bersamaan, melihat dari background personel yang tidak hanya bermain dengan satu genre. Akan tetapi, terapi musik Islam lebih ditekankan pada lirik lagu yang berkaitan dengan Islam dimana di dalamnya mengandung berbagai macam ajakan untuk meberikan perilaku Islam yang lebih baik. Dalam hal ini penulis memilih untuk memberikan tiga buah lagu dari bimbo: 1. Tuhan 2. Lailatul Qadar dan 3. Pintu sorga. Alasan kenapa

[9] Djohan, *Terapi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Galang press, 2006), hal. 28.
[10] Dian Natalina, *Terapi Musik Bidang Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih lagu tersebut karena liriknya yang tidak menghakimi dan mengjak klien untuk melakukan hal-hal yang baik.

3. Shalat Lima Waktu

Secara bahasa shalat bermakna do'a, sedangkan secara istilah, shalat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.

Menurut hakekatnya, shalat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah & bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran & kekuasaan Allah SWT.[11]

Shalat lima waktu adalah salat fardhu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari. Hukum salat ini adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.[12]

Shalat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah salat ketika peristiwa Isra' Mi'raj.[13]

shalat lima waktu tersebut adalah:

---

[11] http://www.seputarpengetahuan.com/201lima/0lima/pengertian-shalat-syarat-dan-rukun-shalat-lengkap.html, diakses 19 Oktober 2016, jam 14.16 WIB.

[12] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah,* (PT Al Ma'arif: Bandung, 1993). Hal. 263

[13] Syekh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah,* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2004). Hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Shubuh diawali dari munculnya *fajar shaddiq*, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya Matahari.
2. Zhuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Zhuhur diawali jika Matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
3. Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ahsar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Ashar berakhir dengan terbenamnya Matahari.
4. Maghrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Magrib diawali dengan terbenamnya Matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
5. Isya', terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya *fajar shaddiq* keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Shalat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan Shalat Magrib.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di dalam obyek dan setelah berada di luar obyek relatif tidak berubah.[14]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.[15]

Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus di mana penelitian tersebut mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan proses pelaksanaan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di kabupaten Gresik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, serta memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam, dan menyeluruh dari hasil lapangan.

2. Subjek penelitian

[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung,: Alfabeta, 2009), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam group band di desa Sukorejo kecamatan Bungah kabupaten Gresik dengan total personel berjumlah empat orang

Lokasi dalam penelitian ini adalah di desa Sukorejo kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data premier adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.[16] Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata dan tindakan, yang termasuk dalam data primer dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berhubungan dengan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu.

2) Data sekunder adalah data yang didapat dari informan sebagai pendukung atau tambahan penguat data atau informasi yang didapat dari informan. Dalam hal ini, data sekunder adalah segala informasi yang berupa data pendukung atau penunjang kelengkapan informasi seperti data mengenai wawancara terapi musik Islam.

[16] Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: pustaka pelajar, 1997), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[17]

Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari remaja yakni remaja desa sukorejo kecamatan bungah kabupaten gresik yang tergabung dalam group band.
2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: tetangga dekatnya dan keluarga klien dan segala informasi yang berbentuk literatur terkait dengan terapi musik Islam.

4. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan proses penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pegumpulan data sampai pada peulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahapan pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian maka hendaknya terlebih dahulu memahami masalah yang ada, yaitu peningkatan shalat lima waktu personel band. Setelah faham akan permasalahan tersebut maka penulis membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneitian, definiisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian dan membaca permasalahan yang ada dilapangan, menyangkut peningkatan shalat lima waktu personel band. Kemudian mempertimbangkan teori yang ada dilapangan, maka penulis memilih lapangan penelitian di Desa Sukorejo Bungah Gresik.

3) Mengurus perizinan

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang member izin bagi pelaksana penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsure lingkungan sosial fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Usaha untuk menentukan informan yakni menemukan informasi melalui keterangan orang-orang yang berwenang baik secara formal maupun informal dan wawancara pendahuluan dalam melakukan penelitian.[18]

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map perlengkapan fisik, buku, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengn subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yag digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.[19]

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hal. 132.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hal. 8lima-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti focus pada data lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Memahami latar penelittian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian, tahu menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dan kultur dari tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subjek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Memasuki lapangan

Yang perlu dilakukan disaat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subyek-subyek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Di samping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan dalam mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahan batas studi serta mulai untuk memperhitungkan batas waktu, tenaga atau biaya. Di samping itu juga mencatat data yang telah didapat dilapangan yang kemudian dianalisis dilapangan.

c. Tahap analisis data

Suatu mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati para remaja yang meliputi: kondisi remaja dan kegiatan remaja.

Dalam hal ini konselor mengamati kondisi remaja pada saat proses pelatihan berlangsung dari awal hingga akhir. Kemudian juga mengamati remaja pada saat melakukan simulasi dan memainkan musik dengan cara bermain musik dalam studio yang sama.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subjek penelitian dengan cara wawancara yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap remaja personel band desa sukorejo kecamatan bungah kabupaten gresik.

c. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di kabupaaten Gresik.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[20]

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti menganalisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian melakukan reduksi (pengolahan) data dengan cara membuat rangkuman yang inti. Penelitian yang digunakan bersifat *induktif* yaitu berangkat dari fakta

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.[21]

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti turut serta di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Membatasi kekeliruan peneliti.
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan*

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1987), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *tentatif,* mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul dan analisanya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan orang-orang yang memahami terapi musik Islam.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Upaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh peneliti dengan pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku atau dokumen lainnya. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan ini penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Merupakan bab yang menceritakan latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini akan membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek yang dikaji, pembahasannya meliputi: konsep dasar teapi musik Islam, pengertian penyimpangan perilaku Islam serta permasalahannya. Selain itu juga membahas kajian teoritik tentang konsep terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Gresik, serta penelitian terdahulu yang Relevan, yang merupakan referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Penyajian Data, Merupakan penyajian data yang berisi tentang deskripsi umum dari subjek, objek dan lokasi penelitian. Serta deskripsi hasil penelitian dari uji coba yang dilakukan peneliti.

BAB IV Analisa Data Merupakan analisa data yanag berisi tentang analisis penulis dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta berisi tentang revisi penelitian.

BAB V Penutup, Pada bab terakhir ini akan membahas hasil penelitian yang telah direvisi dan saran pengembangan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan Konseling *Person Centrered Teraphy*

a. Konsep Pendekatan Konseling *Person Centrered Teraphy*

Client centered atau *person-centered* adalah model konseling berpusat pribadi dipelopori oleh Carl R. Rogers. *Person centered* merupakan cabang dari ilmu psikologi humanistic yang menekankan model fenomenologis. Konseling *person- centerd* dikembangkan pada tahun 1940-an sebagai reaksi terhadap konseling *psychoanalytic.*[22] Semula dikenal sebagai model nondirektif, kemudian diubah menjadi *klien-centered* dan kemudian *person-centered.* Carl R. Rogers mengembangkan terapi *Client Centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Terapis berfungsi sebagai penunjang pertumbuhan pribadi seseorang dengan jalan membantunya dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Pendekatan person centered menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan seseorang untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Ada empat tipologi yang

[22] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapu* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan dalam pendekatan ini, yaitu *the rulling dominant* yang bercirikan assertif,agresif, aktif. *The getting learning* yang bercirikan mengharap orang lain memenuhi kebutuhannya. *Avidant type* yang bercirikan menarik diri dari permasalahan. *The society useful type* yang bercirikan realistis atas masalah yang dihadapi.

Sebagai perkembangan proses terpai pendekatan person cntered dfari humanistic serta sebagai reaksi dari pendekatan psikoanalisik maka Rogers menguraikan cirri-cri yang membedakan pendekatan person centered dari pendekatan-pendekatan lain. Berikut adalah cirri-ciri pendekatan person centered:

1. klien dapat bertanggung jawab, memiliki kesanggupan dalam memecahkan masalah dan memilih perilaku yang dianggap pantas bagi dirinya.
2. menekankan dunia fenomenal klien. Dengan empati dan pemahaman terhadap klien, terapis memfokuskan pada persepsi diri klien terhadap dunia.
3. prinsip-prinsip psikoterapi berdasarkan bahwa kematangan psikologis manusia itu berakar pada manusia sendiri. Maka psikoterapi itu bersifat konstruktif dimana dampak psikoterapiutik terjadi karena hubungan konselor dan klien.
4. efektifitas terapiutik didasarkan pada sifat-sifat ketulusan, kehangatan, penerimaan non posesif dan empati yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. pendekatan ini bukanlah sekumpulan teknik atau dogma. Tetapi berakar pada sekumpulan sikap dan kepercayaan dimana dalam proses terapi, terpais dan klien memperlihatkan kemanusiawiannya dan partisipasi dalam pengalaman pertumbuhan.

b. Tujuan Pendekatan Terapi

tujuan dasar pendekatan person centered adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh. Berikut adalah tujuan pendekatan person centered yaitu sebagai berikut:

1. keterbukaan pada pengalaman

   Sebagai lawan dari kebertahanan, keterbukaan pada pengalaman menyiratkan menjadi lebih sadar terhadap kenyataan sebagaimana kenyataan itu hadir di luar dirinya.

2. kepercayaan pada organisme sendiri

   Salah satu tujuan terapi adalah membantu klien dalam membangun rasa percaya terhadap diri sendiri. Dengan meningkatnya keterbukaan klien terhadap pengalaman-pengalamannya sendiri, kepercayaan klien kepada dirinya sendiri pun mulai timbul.

3. Tempat Evaluasi Internal

   Tempat evaluasi internal ini berkaitan dengan kepercayaan diri, yang berarti lebih banyak mencari jawaban-jawaban pada diri sendir bagi masalah-masalah keberadaannya. Orang semakin menaruh perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pusat dirinya dari pada mencari pengesahan bagi kepribadiannya dari luar. Dia menggantu persetujuan universal dari orang lain denga persetujuan dari dirinya sendiri. Dia menetapkan standar-standar tingkah laku dan melihat ke dalam dirinya sendiri dalam membuat putusan-putusan dan pilihan-pilihan bagi hidupnya.

4. kesediaan untuk menjadi satu proses

   Konsep tentang diri dari proses pemenjadian merupakan lawan dari konsep diri sebagai prosuk. Walaupun klienboleh jadi menjalani terapi untuk mencari sejenis formula guna membangun keadaan berhasil dan berbahagia, tapi mereka menjadi sadar bahwa pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Para klien dalam terapi berada dalam proses pengujian persepsi-persepsi dan kepercayaan-kepercayaannya serta membuka diri bagi pengalaman-pengalaman baru, bahkan beberapa revisi.

c. Tujuan Konseling

tujuan konseling dengan pendekatan klien centered adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya.
2. Membantu klien agar dapat bergerak kea rah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyediakan iklim yang aman dan percaya dalam pengaturan konseling sedemikian sehingga konseli, dengan menggunakan hubungan konseling untuk *self-exploration,* menjadi sadar akan blok/hambatan pertumbuhan.
4. Kondisi cenderung untuk bergerak kea rah lebih terbuka, kepercayaan diri lebih besar, lebih sedia untuk meningkatkan diri sebagai lawan menjadi mandeg, dan lebih hidup dari standar internal sebagai lawan mengambil ukuran eksternal untuk apa ia perlu menjadi.

d. Hubungan Konselor Dengan Klien

konsep hubungan antara terapis dan klien dalam pendekatan ini ditegaskan oleh pernyataan Rogers jika saya bisa menyajikan suatu tipe hubungan, maka orang lain akan menemukan dalam dirinya sendiri kesanggupan menggunakan hubungan itu untuk pertumbuhan dan perubahan, sehingga perkembangan pribadi pun akan terjadi. Ada enam kondisi yang diperlkan dan memadahi bagi perubahan kepribadian:

1. Dua orang berada dalam hubungan psikologis.
2. Orang pertama disebut klien, ada dalam keadaan tidak selaras, peka dan cemas.
3. Orang kedua disebut terapis, ada dalam keadaan selaras atau terintegrasi dalam berhubungan.
4. Terapis merasakan perhatian positif tak bersyarat terhadap klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. terapis merasakan pengertia yang empatikterhadap kerangka acuan *internal klien* dan berusaha mengkomunikasikan perasaannya ini kepada terapis.[23]
6. komunikasi pengertian empatik dan rasa hormat yang positif tak bersyarat dari terapis kepada klien setidak-tidaknya dapat dicapai.

e. Teknik Konseling

Dalam teknik pendekatan person-centered lebih menekankan pada kepribadian, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap terapis serta hubungan terapeutik. Hubungan ini selanjutnya menjadi variable yang sangat penting. Dalam kerangka person centered teknik-tekniknya adalah pengungkapan dan pengkomunikasian penerimaan, respek dan pengertian, serta berbagai upaya dengan klien dalam mengembangkan kerangka acuan internal dengan memikirkan, merasakan dan mengeksplorasi.[24] Namun dalam perkembangannya person centered memiliki tiga teknik, yakni:

1. Teknik *nondirective* (1940-1950)

   Pendekatan ini menekankan penciptaan iklim *permisif* dan *noninterventif.* Penerimaan dan klarifikasi menjadi teknik-teknik yang

[23] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 99

[24] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama. Melalui terapi nondirective, klien akan mencapai pemahaman atas dirinya sendiri dan atas situasi kehidupan.[25]

2. Teknik Reflektif

   Terapi terutama merefleksikan perasaan-perasaan klien dan menghindari ancaman dalam hubungan dengan klien. Melalui terapi reflektif klien mampu mengembangkan keselarasan antara konsep diri dan konsep diri ideal klien.

3. Teknik Eksperiensial

   Tingkah laku yang luas dari terapis yang mengungkapkan sikap-sikap dasarnya menandai pendekatan terapi eksperiensial ini. Terapi difokuskan pada apa yang sedang dialami oleh klien dan pada pengungkapan apa yang sedang dialami oleh klien dan pada pengungkapan apa yang sedang dialami ileh terapis. Klien tumbuh pada suatu rangkaian keseluruhan dengan belajar menggunakan apa yang sedang dialami.[26]

f. Proses konseling

   proses-proses yang terjadi dalam konseling dengan menggunakan pendekatan *klien centered* adalah sebagai berikut:

1. konseling memusatkan pada pengalaman individual

[25] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 105

[26] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: Aditama, 2009). Hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. konseling berupaya meminimalisir rasa diri terancam, dan memaksimalkan dan serta menopang eksplorasi diri. Perubahan perilaku datang melalui pemanfaatan potensi individu untuk menilai pengalamannya, membuatnya untuk memperjelas dan mendapat tilikan perasaan yang mengarah pada pertumbuhan.
3. melalui penerimaan terhadap klien, konselor membanu ntuk menyatakan, mengkaji dan memadukan pengalaman-pengalaman sebelumnya terhadap konsep diri.
4. dengan redefinisi, pengalaman, individu mencapai penerimaan dii dan menerima orang lain dan menjadi orang yang berkembang penuh.
5. wawancara merupakan alat utama dalam konseling untuk menumbuhkan hubungan timbal balik.

g. Karakteristik dalam *Client Centered* Counseling

berdasarkan pandangan Rogers tentang hakikat manusia, secara umum *Client Centered* counseling mempunyai karakteristik sebagai berikut:[27]

a. focus utama adalah kemampuan individu memecahkan masalah dan bukan terpecahkan masalah.

Seseorang akan berfungsi sempurna apa bila ia mampu menemukan bagaimana cara-cara atau proses dalam menyelesaikan masalahnya yang sedang dihadapi. Dalam proses penyelesaian masalah tersebut manusia

[27] H. Muhammad Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung, CV Pustaka Bani Quraisy, 2003). Hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu memahami dirinya dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru

Oleh karena itu, focus utama *Client Centered* ini bukanlah terpecahkan masalah akan tetapi lebih difokuskan pada kemampuan-kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Disini individu didorong untuk menentukan pilihan-pilihan dan keputusan dengan penuh tanggung jawab.

b. Masa kini lebih banyak diperhatikan pada masa lalu.

Konseling berpusat pada klien tidak berorientasi pada masa lalu tetap minitik beratkan pada pengalaman-pengalaman masa sekarang. Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya saat ini dengan sikap empatik, terbuka dan tidak berpura-pura.

c. Pertumbuhan emosional terjadi dalam hubungan konseling

konseling berpusat pada klien bukanlah suatu hubungan yang bersifat kaku akan tetapi hubungan emosional yang kuat terjalin antara konselor dan klien. Hubungan ini merupakan suatu pola pertukaran pengalaman, dimana konselor dank lien saling berpartisipasi dalam menemukan berbagai bentuk pengalaman baru.

d. Klien memegang peranan aktif dalam konseling sedangkan konselor bersifat pasif reflektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling berpusat pada klien ini menempatkan klien pada kedudukan yang sentral, sedangkan konsleor yang yang membantu klien mengungkapkan dan menemukan pemahaman masalah oleh diri klien sendiri.

e. proses konseling merupakan penyerasian antara gambaran diri klien dengan keadaan da pengalaman diri sesungguhnya.

Konseling berpusat pada klien mengutamakan dunia fenomenal klien. Konselor berusaha memahami keseluruhan pengalaman yang dialami klien dari persepsi klien sendiri. Baik persepsi kliententang dirinya sendiri maupun persepsi terhadap dunia luar yang disesuaikan dengan gambaran dirinya atau dengan kata lain yaitu konseling yang berpusat pada klien adalah penyesuaian antara ideal self dan real self.

f. Sasaran konseling berpusat pada klien adalah aspek emosi dan perasaan, bukan segi intelektualnya.

Meskipun indifidu mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi sehingga ia dapat menentukan pilihan-pilihan dalam memecahkan masalah tapi satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah erasaan dan emosi individu yang bersangkutan.

2. Konsep Dasar Terapi Musik Islam

a. Pengertian Musik

Kata *music* (musik) berasal dari kata yunani *muse.* Dalam mitologi yunani dikenal bahwa Sembilanmuse, dewi-dewi bersaudara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai nyanyian, puisi, kesenian, dan ilmu pengetahuan, merupakan anak dari dewa zeus, raja dari para dewa, dengan Mnemosyne, dewi ingatan. Dengan demikian, music merupakan anak cinta ilahiah yang keanggunan, keindahan dan kekuatan penyembuhannya yang misterius itu sangat erat hubungannya dengan tatanan maupun ingatan surgawitentang asal usul dan takdir manusia.[28]

Musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki 3 bagian penting yaitubeat, ritme, dan harmony. Beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmony mempengaruhi roh. Contoh nyata bahwa beat sangat mempengaruhi tubuh adalah dalam konser jazz maupun konser blues. Bisa dipastikan tidak ada penonton maupun pemain music yang jazz dan blues yang tubuhnya tidak bergerak mengikuti beat musiknya. Sedangkan jika hati kita sedang susah, cobalah untuk mendengarkan musik yang indah, yang memiliki irama (ritme) yang teratur. Perasaan kita akan sedikit lebih tenang. Itu suatu bukti bahwa ritme sangat mempengaruhi jiwa manusia. Dan terkhir, harmony sangat mempengaruhi roh. Jika kita menonton film bergenre cinta atau percintaan, selalu terdengar harmony (melodi) yang menyayat hati, yang membuat kita merasakan apa yang dirasakan oleh pemain film tersebut. Dlam ritual-ritual keagamaan juga banyak digunakan harmony yang membawa roh manusia kedalam alam penyembahan. Contoh nyata ketika mendengarkan alunan

[28]Don Campbell, *Efek Mozart,* terjemah oleh Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagu yang dimainkan oleh Habib Syekh maka tentunya pendengar akan merasakan bahwa kedekatan dengan sang pencipta akan semakin dekat dari pada biasanya.

Mengacu dari 3 bagian musik diatas, berikut ini ada beberapa jenis musik dan juga kecenderungannya:

1.) Musik klasik (mozart) memiliki kejernihan, keanggunan, dan kebeningan. Musik ini mampu memperbaiki konsentrasi , ingatan, dan persepsi spasial.
2.) Musik romantik menekankan ekspresi dan perasaan, seringkali memunculkan tema-tema individualism, nasionalism, atau mistisme. Musik semacam ini paling baik digunakan untuk meningkatkan simpati, rasa penderita dan kasih sayang.
3.) Jazz, blues, soul adalah musik yang ekspresif dapat membawa kegembiraan member ilham, melepaskan rasa gembiramaupun kesedihan mendalam, membawa kecerdasan dan ironi.
4.) Band besar, pop dan top 40 dapat mengilhami gerakan ringan hingga moderat, menggugah emosi dan menciptakan rasa sejahtera.
5.) Heavy metal, punk, rap, hip hop dan EDM (elektronik dance musik) dapat menggugah system saraf, menjurus pada perilaku dinamis mupun pengungkapan diri. Musik itu juga dapat memberikan isyarat pada orang lain, kedalaman maupun intensitas gejolak batin generasi muda maupun kebutuhan akan pelampiasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.) Musik rohani dan suci dapat membuat kita "berpijak ke tanah" dan membimbing kearah perasaan damai yang mendalam serta kesadaran rohani. Musik tersebut dapat sangat bermanfaat untuk membantu mengatasi dan melepaskan rasa sakit.[29]

Pada ranah emosioanal, musik, dengan melodi yang jernih, menyegarkan perasaan, membantu melepaskan tekanan dan memungkinkan seseorang menemukan dirinya dengan mengenali emosi dan perasaan. Ini memampukan cara mengembangkan ekspresi dan kreativitas. Pada ranah spiritual, harmoni musik tampaknya menjangkau taingkatan yang lebih dalam, mencapai diri yang lebih tinggi. Musik dengan harmony yang dalam dan bermakna dapat menaikkan kita kearah kesadaran yang lebih tinggi. Di alam bawah sadar, manusia bias belajar mendengarkan suaraserta nada dirinya sendiri dan mengalihkan ke dalam jiwa yang murni guna mendapatkan arahan dan bimbingan.[30]

b. Pengertian Terapi Musik

Terapi musik terdiri dari dua kata, yaitu "terapi" dan "musik". Kata "terapi" berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu dan menolong orang. Biasanya kata tersebut digunakan dalam konteks masalah fisik atau mental. Contohnya seorang terapis musik akan menggunakan musik dan aktifitas musik untuk memfasilitasi proses terapi

[29] Don Campbell, *Efek Mozart,* terjemah oleh Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 96

[30] Mary Bassano, *Terapi Musik Dan Warna.* Terjemahan oleh Susilawati Hamsa dan Hafiz Hidayat (Yogyakarta: Rumpun, 2009), hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membantu kliennya. Kata “musik” dalam “terapi musik” digunakan untuk menjelaskan media yang digunakan secara khusus dalam rangkaian terapi. Berbeda dengan berbagai terapi dalam lingkup psikologi yang justru mendorong klien untuk bercerita tentang permasalahan-permasalahannya, terapi musik adalah terapi yang bersifat non verbal. Denagn bantuan musik, pikiran klien dibiarkan untuk mengembara, baik untuk menganang hal-hal yang membahagiakan, membayangkan ketakutan-ketakutan yang dirasakan, mengangankan hal-hal yang diimpikan dan dicita-citakan, atau langsung mencoba menguraikan permasalahan yang dihadapi.[31]

Terapi musik juga didefinisikan sebagai suatu usaha yang berupa bantuan dari suatu proses terencana dengan menggunakan musik sebagai media penyembuhan bagi anak yang mengalami hambatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, penyembuhan bagi para penderita penyakit lansia, stroke atau stress dan tentunya dapat mencerdaskan otak. Dalam hal ini, musik merupakan alat bantu atau media untuk menumbuh kembangkan kemauan daya kreasi dan konsentrasi pada penderita yang mengalami hambatan atau gangguan, baik fisik-motorik, social-emosional, maupun mental-intelegensi.[32]

Dengan maksud agar definisinya dapat lebih umum dan merangkul semua definisi terapi musik yang ada, maka pada tahun 1996 federasi terapi

[31] Djohan, *Terapi Musik Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 24
[32] Rizem Aizid, *Sehat Dan Cerdan Dengan Terapi Musik,* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik dunia (WMFT) mengemukakan definisi terapi musik secara menyeluruh. Menurut pemahaman WMFT, terapi musik adalah penggunaan musik dan atau elemen musik oleh seorang terapis musik yang telah memenuhi kualifikasi, terhadap klien atau kelompok dalam proses meningkatkan komunikasi, meningkatkan relasi, interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, manata diri atau untuk mencapai berbagai tujuan terapi lainnya. Proses ini dirancang uintuk memenuhi kebutuhan fisik, emosi, mental, social maupun kognitif, dalam kerangka upaya pencegahan, rehabilitasi atau pemberian perlakuan. Terapi musik bertujuan mengembangkan potensi dan atau memperbaiki fungsi individu, baik melalui penataan diri sendiri maupuin dalam relasinya dengan orang lain, agar ia dapat mencapai keberhasilan dan kualitas hidup yang lebih baik.[33]

c. Manfaat Terapi Musik

Terapi musik memiliki beberapa fungsi atau manfaat sebagai berikut:

1. Musik bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh manusia, karena musik ternyata bersifat terapeutik dan dapat menyembuhkan.
2. Musik dapat meningkatkan intelegensi, karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-sarafotak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang,

[33] Djohan, *Terapi Musik: Teori Dan Terapinya,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Oleh karena itu, rangsangan ritmis dari musik yang diperdengarkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

3. Musik dapat menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sehingga musik bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stress, mengatsai kecemasan, memperbaiki mood, dan menumbuhkan kesadaran spiritual.
4. Musik dapat menjadi alat dan media komunikasi antar manusia, karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan serta menciptakan perdamaian dan solidaritass kemanusiaan.[34]

d. Aspek Pendukung Terapi Musik

1) Psikobiologi Suara

Berbicara tentang terapi musik tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mengenai peran bunyi dan suara dalam kehidupan manusia. Keberhasilan terapi musik akan sangat ditentukan oleh peran suara dan persepsi klien terhadap suara yang ia dengar. Karena itu seorang terapis musik dituntut untuk terlebih dahulu memahami peran suara dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses terapi, bukan hanya jenis musik

[34] Rizem Aizid, *Sehat Dan Cerdas Denga Terapi Musik,* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berperan dalam membantu klien. Diperlukan pengetahuan tentang sumber-sumber suara, cepat rambatsuara, batas-batas pendengaran sesuai usia klien, atau juga pemahaman klien terhadap warna bunyi. Dalam perlakuan terhadap klien harus dipastikan juga seberapa besar kemungkinan adanya intervensi suara luar yang mengganggu atau seberapa keras musik harus diperdengarkan atau dimainkan hingga klien merasa nyaman.[35]

2) Musik dan Penyembuhan

Musik ternyata bersifat terpeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah dalam system saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang mereorganisasi interprestasi bunyi kedalam ritme internal pendengaran. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan baik. Metabolisme yang lebih baik akan mengakibatkan tubuh mempu mebangun sistem kekebalan yang lebih baik, dan dengan sistem kekebalan yang lebih baik tubuh menjadi lebih tangguh terhadah kemungkinan serangan penyakit.[36]

3) Respon Fisiologis

[35] Don Campbell, *Efek Mozart,* terjemah oleh Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 44
[36] Djohan, *Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek ini sering diabaikan karena dianggap berhubungan langsung dengan proses psikologis dan psikoterapi yang penting dalam terapi musik. Namun sebenarnya, seseorang tidak mungkin menunjukkan efek emosional dari musik tanpa menghubungkannya dengan efek fisik dari suara yang memicu reaksi fisiologis.

Diluar kajian ilmiah hasil penelitian, beberapa indikator fisik dan fisiologis yang tidak dapat diabaikan adalah:

a.) Detak jantung

b.) Tekanan darah

c.) Pernapasan

d.) Suhu kulit

e.) Aktivitas arus listrik pada permukaan kulit

f.) Gelombang otak

Musik-musik stimulatif cenderung meningkatkan energy tubuh, menyebabkan tubuh bereaksi, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Sementara musik-musik sedative atau musik relaksasi menurunkan detak jantung dan tekanan darah, menurunkan tingkat rangsangan dan secara umum mebuat tenang. Beberapa peneliti telah mencoba membuat mata rantai antara detak jantung, tekanan darah dan kecemasan, tatapi banyak alas an mengapa detak jantung dan tekana darah akan berubah pada setiap individu, sehingga setiap lagu dengan spesifikasi tertentu tidak dapat digeneralisir. Selera dan rasa suka – tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka seseorang terhadap musik tertentu juga menjadikan efeknya berfariasi. Dalam kaitannya dengan efek fisik dari musik, sangat penting untuk melihat elemen-elemen dalam musik yang dapat mempengaruhi stimulasi atau relaksasi.[37]

4) Respon Emosi Musikal

Respon emosi musical adalah masalah yang selalu akan menyertai suatu proses terapi musik. Memahami emosi yang muncul karena mendengarkan musik, sedikit banyak akan menjelaskan mengapa seseorang atau sekelompok orang menyukai musik tersebut, latar belakang yang mendorong munculnya emosi karena mendengarkan lagu tertentu, atau musik seperti apa yang membuat seseorang merasa lebih nyaman. Bila dikaitkan dengan terapi musik, maka salah satu inti perlakuan musik terhadap klien adalah respon emosinya. Artinya, respon yang diberikan akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan dan seberapa besar makna dari perubahan yang terjadi.[38]

5) Bagaimana Cara Mendengarkan

Musik dapat digunakan dalam berbagai cara, tetapi salah satu yang mutlak adalah adanya keterampilan mendengar. Selain karakteristik musik yang membantu kita untuk berkonsentrasi, musik juga mendidik

[37] Djohan, *Terapi Musik:Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 60
[38] Djohan, *Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telinga kita dengan mengkatkan kemampuan reseptif dan sensitivitas terhadap lingkungan.[39]

Mendengarkan dimulai dengan mendengar. Semua suara dan bunyi yang tertangkap oleh telinga bias didengarkan. Ini termasuk peluit kereta, suara obrolan, terompet, denting musik, deru musik pengisap debu, semua jenis musik, derum mobil, dan lain-lain. Penting untuk dicatat, tak ada suara atau bunyi yang "bagus" atau "buruk", penilaian ini tercampuri oleh persepsi kita tentang kenikmatan atas aspek-aspek yang lebih dalam dari bunyi suara.[40]

e. Proses Terapi Musik

1) Mendengar

Dalam proses ini klien hanya mendengarkan dan mempelajari beberapa lagu yang diberikan oleh konselor secara berulang-ulang dengan sendirinya sambil menemukan atau mencari nada yang sesuai dengan lagu.[41]

2) Memainkan

Setelah berulang-ulang mendengarkan dan mempelajari lagu yang diberikan oleh konselor, selanjutnya adalah memainkan musik. Di sini, konselor juga ikut serta bermain bersama klien dan personel yang lain

[39] Djohan, *Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hal. 64

[40] Mary Bassano, *Terapi Musik Dan Warna,* terjemahan oleh Susilawati Hamsa Dan Haviz Hidayat (Yogyakarta: Rumpun, 2009), hal. 120

[41] Djohan, *Terapi Musik: Teori Dan Aplikasi,* (Yogyakarta: Galang Perss, 2006), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus mengamati perkembangan lagu yang sedang dikerjakan dan di cover oleh klien dan personel yang lain.

3) Diskusi dan evaluasi

Diskusi dilakukan untuk mengetahui lebih jauh hasil dan manfaat yang didapat dari penerapan proses terapi musik Islam dan juga apa yang menjadi harapan dari klien terkait proses terapi musik Islam untuk kedepannya.

Sedangkan evalusi dilakukan demi perbaikan penerapan proses terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band berikutnya.

f. Macam-macam Terapi Musik

Ada 2 macam terapi musik yang dilakukan:

1). Terapi Musik Aktif

Dalam terapi musik aktif klien diajak bernyanyi, belajar main menggunakan alat musik, menirukan nada-nada, bahkan membuat lagu singkat. Dengan kata lain berinteraksi aktif dengan musik. Untuk melakukan terapi musik aktif tentu saja dibutuhkan bimbingan seorang pakar terapi musik yang kompeten.

2). Terapi Musik Pasif

Inilah terapi musik yang tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, mudah dan efektif. Klien hanya mendengarkan dan menghayati musik tertentu yang disiapkan oleh terapis yang disesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahannya. Hal terpenting dalam terapi musik pasif adalah pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan klien.

g. Terapi Musik Islam

Dalam dunia Islam, musik telah digunakan oleh para filsuf muslim terdahulu sebagai terapi kesehatan. Berdasarkan berbagai literature, tokoh-tokoh seperti Al-Kindi dan Al-Farabi merupakan ilmuwan Islam yang mengembangkan musik sebagai terapi. Pada abad ke-9, Al-Kindi sudah mencoba menerapkan pengobatan dengan musik kepada seorang anak yang lumpuh total. Selanjutnya, pemanfaatan musik sebagai terapi berkembang pesat diera kejayaan turki Utsmani. Pengembangan terapi musik initerus berlanjut hingga menyebar keseluruh dunia, termasuk negri kita Indonesia.[42]

Hal ini membuktikan bahwa musik-musik yang bernuansa Islam, religi ataupun musik rohani juga bias digunakan untuk terapi musik. Musik rohani dan suci, dapat membuat kita "berpijak ke tanah" dan membimbing kearah perasaan damai yang mendalam serta kesadaran rohani.

Selain alunan musiknya yang lebih bernuansa Islam, tentunya terapi musik Islamyang menggunakan media musik religi yang perlu diperhatikan syairnya yaitu menggunakan syair yag membuat klien merasa nyaman dan tidak menghukum. Karena syair yang tidak sesuai, akan membuat tujuan terapi tidak berhasil. Selain itu, terapi musik Islam dilengkapi juga dengan

[42]Rizem Aizid, *Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik,* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 1lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan Islam yang dilakukan oleh terapis agar klien lebih meningkatkan sisi kereligiusannya.

3. Konsep Dasar Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Shalat

Secara bahasa, kata shalat *(asshalatu)* meiliki arti doa (*addu'au*). Disebut dengan shalat karena didalamnya terdapat doa-doa, bahkan seluruh bacaan dala shalat adalah doa. Ucapan orang yang shalat tidak terlepas dari doa ibadah, pujian, atau permohonan. Adapun secara istilah shalat adalah beribadah kepada AllahSWT dengan bacaan-bacaan dan amalan-amalan tertentu yang telah diketahui oleh umat muslim, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai niat dan syarat-syarat tertentu.[43]

Diantara ibadah yang penting dan wajib dilaksanakan, salah satunya adalah shalat. Kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu *Shalla- Yushallu- Shalatan* artinya: berdo'a. Kata shalat, jama'nya adalah*Shalawat* yang berarti "menghadapkan segenap fikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan". Ibadah shalat diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berisikan kalimat *Tasbih, Tahmid, Takbir* dan *Tahlil* yang sesuai dengan syarat dan aturan yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Aktivitas itu harus dilakukan dengan keikhlasan, tawaddu', kerendahan hati, serta merendahkan diri dihadapan Allah Swt.

[43] Muhammad Suhadi, *Panduan Terlengkap Shalat Wajib dan Sunnah,* (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah shalat tidak boleh ditinggalkan oleh seluruh umat Islam, karena dengan mengerjakannya seseorang akan mendapatkan segala kebaikan seperti halnya dalam bermayarakat, maka akan tumbuh rasa persaudaraan dan rasa cinta diantara sesama muslim untuk beribadah kepada Allah Swt.

Dalam mengerjakan shalat seorang pelaku dilatih untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya dan pelaksanaannya selalu mempertimbangkan perbedaan situasi dan kondisi. Seperti halnya jika terjadi perubahan cuaca yang mengakibatkan tidak adanya air untuk berwudhu, maka jalan keluarnya adalah dengan *tayammum* atau bersuci dengan menggunakan debu sehingga shalat dapat tetap dilaksanakan, begitu juga dengan hal yang lainnya seperti saat ketika sakit, ketika sedang berperang dalam suasana yang sangat genting dll, seorang muslim yang baligh diwajibkan untuk melaksanakannya. Dengan adaptasi psikologis ini seluruh pekerjaan akan terselesaikan dengan fleksibel dan mampu beradaptasi dengan segala situasi yang berubah, sehingga masalah ini tidak menjadikan kendala yang menghalangi.[44]

Psikologi telah menetapkan bahwa pengaruh pembelajaran bisa berpindah, sehingga manfaat pembelajaran mengenai adaptasi terhadap berbagai perubahan dalam shalat dapat dialihkan untuk berbagai situasi kehidupan. Oleh sebab itu, pengaruh suatu kebiasaan dapat berpindah dari satu kondisi ke kondisi yang lainnya, sepeti halnya peraturan, peraturan rumah

[44] Bahnasi, Muhammad, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi,* (Bandung: Mizania, 2008). Hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibawa ke sekolah, peraturan pondok dapat dibawa ke rumah. Jadi, berbagai situasi yang ditemui di hadapan manusia dalam kehidupannya yang dapat menghalangi pencapaian salah satu tujuannya sama seperti halnya yang dihadapi orang shalat ketika tidak ada air, ketika sakit, atau ketika berhadapan dengan situasi yang lain.[45]

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama yang bisa menjadikan Islam tegak. Karena shalat diibaratkan tiang agama, jika tiangnya rapuh maka bangunan tersebut lambat laun akan roboh. Imam Al-Baihaqi meriwayatkan bahwa, Nabi Muhammad saw bersabda, "Shalat itu tiang agama, barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka dia meruntuhkan agama."

Dua perkara yang penting dalam melaksanakan ibadah shalat, *pertama* adalah kekhusyuan, dari kekhusuan inilah orang muslim dilatih untuk tenang dan sabar hingga terterapkan di luar ibadah shalat,*kedua* adalah melaksanakan shalat sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

2. Shalat Setiap Waktu

Melaksanakan shalat pada waktunya merupakan bagian disiplin psikologi Islam. Menurut Imam Bukhari dan Muslim, Abdullah Ibn Mas'ud, pernah bertanya kepada Nabi, "Apakah amalan yang paling Allah sukai?" Baginda menjawab, "Shalat tepat watu." Abdullah Ibn Mas'ud bertanya lagi,

[45] Bahnasi, Muhammad, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi,* (Bandung: Mizania, 2008). Hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kemudian apa?" Baginda menjawab, "Berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu Ibu dan Bapak kita". Melaksanakan shalat tepat pada waktunya adalah hal yang sangat penting. Rasulullah memerintahkan muslimin untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Beliau bersabda, *"Amal yang paling disukai Allah adalah shalat tepat pada waktunya."*(HR.Bhukhari dan Muslim).

3. Khusyuk Dalam Shalat

Melakukan gerakan dengan benar saat melaksanankan shalat bukanlah bagian dari kesempurnaan shalat, karena di dalam shalat terkandung dua aspek yang sangat berkaitan antara keduanya,yakni: gerakan shalat (aspek fisik) dan khusyuk (aspek jiwa). Dua hal inilah yang harus disempurnakan dalam shalat, sementara aspek yang sulit dalam pelaksanaan diantara keduanya yaitu khusyuk, untuk dapat mencapai ibadah shalat secara maksimal harus diiringi dengan *thuma'ninah,* yaitu berhenti sejenak hingga seluruh anggota tubuh menjadi tenang dan mantap sebelum melakukan gerakan berikutnya. Thuma'ninah membantu pelaku shalat dalam menenangkan gerakan sehingga tidak melakukannya dengan terburu-buru. Dari sini konsentrasi pikiran dalam mengerjakan shalat akan mudah didapat dan peluang untuk mencapai kekhusyukan sangat besar.[46](El-Ma'rufi:89)

Sementara pada suatu ketika, Nabi melihat seorang laki-laki mengusap janggutnya ketika sedang mengerjakan shalat, Nabipun bersabda, "Jika hati

[46] El-Ma'rufie Sabil, *Dasyatnya Shalat Shubuh & Tahajud* (Bandung: Mizania, 2011). Hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki itu khusyu', akan tenanglah anggota tubuhnya." Menurut Abu Darda, "Khusyu' adalah pengagungan terhadap Tuhan, keikhlasan dalam perkataan, kesempurnaan dalam keyakinan, memberikan perhatian penuh, tidak berpaling ke kiri dan ke kanan karena perbuatan itu adalah perbuatan setan."

Kekhusyuan bertempat di hati dan ini dilakukan dengan ibadah hati. Dalam khusyu' terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi. Menurut Imam Al-Ghazali, unsur-unsur tersebut ada enam, yaitu kehadiran hati, pemahaman terhadap bacaan shalat, pengagungan kepada Allah, merasakan kehebatan Allah, meminta harapan dan yang terakhir yaitu malu kepada Allah.

Mustamir, S.Ked. mengatakan bahwa melaksanakan shalat dengan khusyuk berarti seseorang telah menciptakan langkah yang spektakuler untuk mendekatkan dirinya dengan Sang Penyembuh. Hingga menjadi dekat dengan sentral segala penyembuhan. Shalat adalah do'a, yang menjadi pusat amalan keagamaan. Rasulullah Saw menyebutnya sebagai substansi ibadah (*ad-du'a mukhkh al-ibadah*).[47]

Di lain hal, Carrel Alexis menyatakan tentang pentingnya do'a, ia mengatakan bahwa "pengabaian do'a dan tata caranya adalah pertanda kehancuran suatu bangsa. Masyarakat yang mengabaikan do'a kepada tuhan adalah masyarakat yang berada di ambang kehancuran vital."

Dari kekhusyuan ini akan muncul energi positif yang mana manfaatnya sangat besar sekali. Terutama dalam hal pengobatan masalah kejiwaan,

[47] Mustamir,S.Ked, *Rahasia Ibadah,(*Solo:Lingkaran, 2007). Hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melaksanakan shalat yang khusu' seseorang mendapatkan layanan pengobatan yang spesial, pengobatan yang ditangani oleh Allah Swt secara langsung.

Dalam kegiatan shalat tersimpan kekuatan bagi umat islam, diantara kekuatan yang tersimpan ialah mampu mengokohkan keimanan, menyucikan diri dan meningkatkan motivasi hidup untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Selain itu dipandang dari sisi psikologisnya, shalat menyehatkan jiwa bagi pelaku yang mengerjakan. Dari sini akan tumbuh pribadi sehat yang membentuk kekuatan umat islam. Shalat memberikan efek semangat hidup, optimisme dan rasa peduli yang mampu menciptakan semangat kolektif guna mengubah keterpurukan menjadi kesejahteraan.[48]

B. Nilai dan kedudukan shalat

Demikian pentingnya kedudukan shalat dalam Islam, sehingga Allah swt. menerangkan dalam Al-Quran tentang shalat yang harus dikerjakan oleh seseorang dalam segala situasi dan kondisi tertentu. Sesungguhnya kita semua adalah ciptaan Allah swt. kita tidak pernah tahu apa yang akan dilakukan Allah terhadap kita. Namun, yakinlah bahwa jika kita berada dalam situasi dan kondisi yang terimpit dalam kehidupan dunia, kemudian kita bersimpuh di hadapan-Nya, niscaya Dia akan memberikan ketenangan hati kepada kita. Ketenangan itu ada karena Allah memiliki kunci segala sesuatu, termasuk kunci dari seluruh permasalahan yang kita hadapi.

[48] El-Ma'rufie Sabil, *Dasyatnya Shalat Shubuh & Tahajud* (Bandung: Mizania, 2011). Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dengan menjadikan shalat sebagai penolong adalah karena sesungguhnya shalat itu merupakan hubungan dan pertemuan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang akan menguatkan hati, hubungan yang dapat dirasakan oleh ruh, hubungan yang memberikan bekal kepada jiwa dalam menghadapi realitas kehidupan dunia.

Apabila Rasulullah saw. menghadapi suatu persoalan, beliau segera melakukan shalat, padahal beliau adalah orang yang sangat erat hubungannya dengan Tuhannya, dan ruhnya selalu berhubungan dengan wahyu. Sesungguhnya sumber yang memancar itu senantiasa dapat diperoleh setiap mukmin yang menginginkan bekal di perjalanan.

C. Keistimewaan Shalat

Dalam Islam, semua manusia dipandang sama. Tidak ada perbedaan yang nampak antara seseorang dengan orang lain dalam segala hal kecuali ketaatannya. Ketika shalat, semua manusia melepaskan seluruh gelar dan status sosial yang disandangnya. Saat shalat, seseorang berhadapan dengan Dzat yang Maha Pencipta, yang Mahabesar, Maha Bijaksana, Allah swt.

Dalam shalat, terkandung nilai-nilai yang sangat banyak bagi kebaikan manusia itu sendiri. Allah swt. menetapkan shalat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap insan yang hidup di dunia karena kasih sayang Allah swt. terhadap manusia tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat di antaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Media Komunikasi

Shalat merupakan media utama yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya. Hanya dengan shalat seorang hamba dapat mencapai penghambatan yang sangat tinggi kepada Allah swt. karena hal itu akan melahirkan perilaku yang lebih baik.

2. Pengendalian perilaku dan perbuatan

Seseorang yang mendirikan shalat dengan baik dan benar, niscaya perbuatannya akan terbimbing dengan baik.

3. Cermin perbuatan

Dengan shalat, semua amal perbuatan akan tampak. Ketika hari perhitungan kelak, yang pertama kali diperhitungkan adalah shalat.

4. Kumpulan semua ibadah

Shalat adalah ibadah yang *syumuliyah* (menyeluruh) dan sangat unik. Syumuliyah karena tidak pernah terpisahkan dari kehidupan seorang mukmin. Unik, karena dalam shalat terkandung nilai-nilai dari seluruh ibadah yang diwajibkan dalam rukun islam yang lima: *syahadatain,* shaum, zakat, dan haji.

Dalam shalat terkandung ucapan syahadatain, saat tasyahud awal maupun akhir, juga ada makna puasa, yaitu tidak berbicara apapun, atau tidak makan dan minum saat shalat. Terkandung makna zakat, sebagaimana di dalam shalat terdapat kalimat-kalimat baik. Kalimat yang baik merupakan sedekah (zakat). Dalam shalat juga terkandung makna haji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat berjamaah dan menghadap satu arah kiblat yang sama dengan satu tujuan, yaitu ridha Allah swt. dan penuh ketaatan serta kepasrahan atas pelaksanaannya.

5. Sarana pertolongan

Selain sebagai kewajiban, Allah swt. menetapkan shalat sebagai sarana untuk memohon pertolongan kepada-Nya.

6. Karakter mukmin

Shalat merupakan identitas seorang mukmin. Tanpa shalat, seseorang tidak dapat dikatakan sebagai orang mukmin. Sebgaimana dalam ebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada pembeda antara seorang hamba (Mukmin) dan kekufuran, melainkan meninggalkan shalat."* (H.R Nasa'i)

7. Cahaya dan pembimbing

Shalat adalah cahaya bagi yang melaksanakannya. Pada suatu hari, saat akan tampak wajah-wajah manusia yang putih bercahaya dan yang hitam pekat. Dengan shalat, seorang hamba akan tampak dengan wajah yang berseri-seri sehingga Rasulullah saw. sangat menekankan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga dan tidak meninggalkannya walaupun sesaat.

8. Menenangkan hati dan menentramkan jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang melaksanakan shalat dengan khusyuk, niscaya ia akan meraih ketentraman dan ketenangan pada jiwanya. Dengan ketentraman hati, kebahagiaan akan datang.

Shalat adalah sarana utama yang dapat menghilangkan rasa cemas, khawatir, takut, gelisah, dan berbagai perasaan yang mengganggu hati. Bahkan, ketika Rasulullah saw. mengetahui waktu shalat telah datang, pada waktu itu beliau sedang sibuk dengan aktivitas dakwah yang sangat padat, beliau menyuruh Bilal bin Rabah untuk mengumandangkan adzan. *"Luangkanlah kami untuk mendapat ketenangan dan kedamaian dengannya (shalat), wahai Bilal."* (H.R Abu Dawud dan Ahmad)

D. Manfaat Shalat Dalam Perspektif Kesehatan Jasmani Dan Rohani

Shalat memiliki efek positif bagi tubuh, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan tentunya mencapai puncak spiritual. Dari aspek fisik, shalat memiliki delapan posisi, meliputi posisi berdiri tegak, posisi duduk diantara dua sujud, posisi sujud lagi, dan posisi tasyahud. Gerakan-gerakan ini bermanfaat bagi kesehatan tubuh, di antaranya untuk melenturkan otot, melancarkan sirkulasi darah sehingga pasokan darah ke seluruh tubuh menjadi lancar, dan menyegarkan otak yang setiap hari kita pergunakan.

Kalau secara psikologis, efek positifnya bisa diurai menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Aspek relaksasi otot, yaitu kontrasi otot, pijatan dan tekanan pada bagian tubuh tertentu sehingga menjadi tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek relaksasi kesadaran indra, yaitu saat shalat seolah-olah terbang menghadap Allah secara langsung tanpa perantara. Setiap bacaan dan gerakan dihayati untuk menyadarkan diri.
c. Aspek meditasi, yaitu ketika shalat dijalankan dengan benar dan khusyuk hingga menjadikan kita fokus dan mampu berkonsentrasi. Karena ketika shalat, seluruh jiwa raga akan digerakan dan difokuskan untuk mengingat setiap gerakan, bacaan-bacaannya dan jumlah rakaat.
d. Asep autosugesti, yaitu shalat dapat membimbing melalui pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyataan suatu keyakinan atau perbuatan.
e. Aspek kataris, yaitu dalam shalat ada pengaduan dan penyaluran karena shalat merupakan sarana hubungan manusia dengan Allah swt.

Shalat juga bisa membentuk kecerdasan sosial ketika berinteraksi dengan sesama, terutama ketika shalat dilaksanakan secara berjamaah. Khusus untuk shalat berjamaah, beragam manfaat akan kita dapatkan ketika melaksanakannya. Tidak hanya pahala yang 27 derajat, namun ada hal lain, seperti:

a. Dari aspek demokratis, seseorang bebas memukul beduk, mengumandangkan adzan, melantunkan iqomah, pengisian barisan, dan pemilihan imam. Setelah duduk mempunyai kebiasaan bersalaman, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai membaca Al-Fatihah makmum mengucapkan amin, dan memanjatkan doa setelah selesai shalat.

b. Dari aspek kebersamaan, shalat dapat menghindarkan dari perasaan rendah diri sebab tidak ada jarak, karena setiap jamaah harus merapat dan meluruskan barisan. Shalat berjamaah di masjid diharapkan akan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan yang menyita segala energi. Shalat berjamaah akan memunculkan rasa saling membutuhkan di antara sesama manusia.

Selain manfaat tersebut, shalat juga memberikan energi spiritual sehingga merasakan kesucian rohani, ketentraman hati, dan kedamaian jiwa. Apa yang dilakukan alam shalat bisa membangkitkan suasana santai, jiwa yang tenang, dan pikiran yang bebas. Efeknya, shalat dapat membangkitkan energi yang bisa membebaskan manusia dari belenggu kegelisahan. Kontak rohani antara manusia dan Tuhan selama shalat memberikan kekuatan spiritual yang memperbaharui harapan, memperkuat tekad, dan memberi kekuatan luar biasa yang memungkinkannya menanggung segala kesulitan.

Manusia diciptakan Allah dengan sebaik-baik bentuk. Sebagai makhluk pilihan, tugasnya sebagai khalifah di bumi tidaklah mudah. Tugas manusia sekaligus kebutuhan manusia adalah senantiasa beribadah kepada Allah. Namun demikian, dalam tubuh dan jiwanya, manusia banyak dipenuhi dan dipengaruhi oleh “lingkungan” yang tidak “bersih diri”, seperti kegelisahan, cemas, serakah, iri, dengki dan berbagai persoalan negatif lainnya. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bersih diri" merupakan "penjelmaan" iblis yang sengajan ditularkan kepada manusia seperti halnya penyebaran virus flu burung yang sangat mematikan.

Menghadapi penyebaran dan terjangkitnya virus yang mematikan itu, Allah telah menyediakan obat antivirus yang sangat paten, yakni dengan berdzikir (mengingat) kepada Allah. Setan, iblis dan konco-konconya tidak mampu membawa "virusnya" ke dalam tubuh dan pikiran manusia apabila mereka senantiasa berdzikir kepada Allah. Karena, sebaik-baiknya dzikir adalah menegakkan shalat dengan baik dan benar. Tanpa shalat, spiritual seseorang akan kering atau "liar", kalau tidak mau dikatakan spiritualnya "kafir". Bershalatlah dengan bacaan mulia terjadi dialog intim dan membuat semakin dekat antara hamba dengan sang Ilahi.

3. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agung Jagik Nurcahyo (2012, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES YARSI Surabaya) dalam skripsinya"perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah Mendapatkan Terapi Musik Pada Pasien Preoperasi Di Rumah Sakit Islam Surabaya ".

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perbedaan tingkat kecemasan pasien pre-operasi sebelum dan sesudah dilakuakn terapi musik di RSI Surabaya.

Dari keterangan tersebut, antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan. Yaitu sama-sama membahas tentang terapi musik. Namun, juga ada beberapa perbedaan dari kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Yaitu objek penelitian pada skripsi di atas adalah pasien preoperasi, sedangkan pada penelitian objek penelitinya adalah personel band. Selain itu, pada skripsi di atas menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen,* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Nurleny (2010, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang) dalam skripsinya "Pengaruh Terapi Musik Islami Terhadap Kecemasan Pasien Praoperatif Laparatomi Di Irna B Bangsal Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang".

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh terapi musik Islami terhadap kecemasan pasien praoperatif laparatomi sebelum dan sesudah terapi musik Islami di irna B bangsal bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang

Dari keterangan tersebut, antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan. Yaitu sama-sama membahas tentang terapi musik Islami. Namun juga ada beberapa perbedaan dari kedua penelitian ini. Yaitu objek penelitian pada skripsi di atas adalah pasien praoperatif laparatomi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah personel band. Selain itu, pada skripsi di atas menggunaka metode penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen,* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Arisanti Chandra Dewi (2010, Program Pasca Sarjana, Magister Profesional Psikologi, Universitas Padjajaran Bandung) dalam tesisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rancangan Terapi Musik Angklung Untuk Menurunkan Penghayatan Perasaan Kesepian (Loneliness) Lansia (Kasus Di Panti Werdha Kotamadya Bandung)".

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk terapi musik dengan menggunakan alat musik angklung dalam mengatasi permasalahan psikologis khususnya masalah kesepian pada lansia yang tinggal di panti werdha kotamadya Bandung.

Dari keterangan tersebut antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penilit terdapat kesamaan. Yaitu sama-sama membahas tentang terapi musik. Namun juga ada beberapa perbedaan dari kedua penelitian ini. Yaitu jenis musik pada terapi musik dalam penelitian diatas meggunakan musik angklung, sedangkan peneliti menggunakan musik Islami. Selain itu penelitian di atas merupakan *true experimental* yaitu adanya perlakuan *(treatmen)* yang sengaja diberikan untuk melihat pengaruhnya, dengan mengontrol secara ketat *extraneous variable.* Rancangan yang digunakan yaitu *before after two group design.* Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kulaitatif.

Ayad Wahyu Utomo (2013, Program Bimbingan dan Koseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya) dalam skripsinya "Studi Pengembangan Terapi Musik Islami Sebagai Relaksasi untuk Lansia Di Posyandu Lansia Kurnia Jemur Wonosari Surabaya ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk terapi musi Islami dalam menangani lansia di posyandu lansia kurnia.

Dari keterangan tersebut antara penelitian di aatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan. Yaitu sama-sama membahas tentang terapi musik Islami. Namun juga ada beberapa perbedaan dari kedua penelitian ini. Yaitu objek penilitian pada skripsi di atas adalah lansia dedangkan pada penelitian peneliti objek penelitiannya adalah personel band. Selain itu, pada skripsi diatas menggunakan metode penelitian pengembangan yang diakhiri dengan menghasilkan produk. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya. Kabupaten Gresik terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan tanah kapur yang relatif tandus.

Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,2lima km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

1) Data Konselor

Nama : Eko Yoyok Andri Saputra

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 03 Desember 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : MI Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, (Lulus tahun 2004)

Mts Mambaus sholihin suci Manyar Gresik, (Lulus tahun 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA Ass'adah Sampurnan Bungah Gresik, (Lulus tahun 2010)[49]

b. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti, klien atau subjek Bimbingan dan Konseling Islam adalah individu yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkan masalahnya.

Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah :

1) Data klien

Nama : Heru Setiawan

Alamat : Sukorejo Bungah Gresik

TTL : Gresik 01 Mei 1994

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 23 tahun

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan terakhir : SMP Assa'adah[50]

2) Latar Belakang Keluarga

[49] Dokumentasi Ijazah Konselor
[50] Hasil Wawancara Dengan Klien tanggal 11 Januari 2017 di warung kopi dekat rumah klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien adalah anak ke-4 dari pasangan ibu Pi'ah dan bapak Alm. Badrun. Ayahnya sehari-hari berjualan Es Wawan keleling dari satu desa ke desa lain, dari satu sekolah ke sekolah lain, sedangkan. Ibunya sehari-hari berjualan nasi pecel dan gado-gado pada pagi hari. Sejak kecil kehidupan klien sangatlah keras dengan pola asuh yang sangat keras pula, tidak jarang ayahnya memukulinya kalau dia tidak menurut.

Klien sendiri memiliki 2 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki, klien adalah anak terakhir. Semua kakaknya sudah berkeluarga. Hanya dan membantu ibunya berjualan.[51]

3) Latar Belakang ekonomi

Jika dilihat dari latar belakang ekonomi, kondisi ekonomi keluarga klien adalah termasuk di bawah rata-rata (keterbatasn ekonomi), pekerjanaan sehari-hari Alm. Bapaknya adalah penjual Es Wawan keliling, ibunya penjual makanan, kakaknya yang pertama hanya seorang buruh pabrik, sedangkan kakak ke-2 nya supir truk disebuah perusahaan dikabupaten gresik, sedangkan kakak ke-3 lebih sering membantu drumah. Heru anak ke-4 dari 4 bersaudara mengikuti jejak kakak pertamanya menjadi seorang buruh pabrik karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan di kabupaten Gresik yang ditunjang juga dengan klien yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).[52]

[51] Hasil wawancara dengan kakak klien di rumahnya 13 Desember 2016
[52] Hasil wawancara dengan kakak klien di rumahnya 13 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Latar Belakang Sosial

Dilihat dari segi sosial, Heru adalah sosok yang ramah terhadap warga sekitar. Heru juga sering berkumpul dan bermain dengan teman sejawat maupun dengan temanya yang lain. Kepribadian Heru yang *low profil* yang membuat dia disukai dengan teman-temannya maupun tetangganya.

5) Kepribadian Klien

Klien adalah orang yang ramah dan supel. Kebanyakan remaja di desa Sukorejo mengenal dengan baik sosok klien. Hanya 1 sifat yang menjadi kelemahan klien yaitu mudah tersinggung (sensitif). Ia cenderung tidak bisa menerima dan menghargai perkataan ataupun masukan dari teman-temannya[53]

c. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada diri orang tersebut akhirnya terekspresikan kedalam bentuk-bentuk ketidak sehatan mental dan penyimpangan prilaku seperti apa yang dihadapi konseli. Dalam penelitian ini tepatnya bukan sebuah bentuk permasalahan yang dihadapi klien, melainkan sebuah bentuk patologi muslim yang harus di luruskan, karena hal ini termasuk bersifat wajib bagi setiap orang Islam. Dalam hal ini klien

[53] Hasil wawancara dengan teman-teman klien, tgl 01 april 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang muslim yang telah memenuhi syarat sah dalam menjalankan ibadah. Di usianya yang ke 23 tahun, sudah seharusnya klien menjalankan apa yang sudah menjadi kewajiban atas dasar kesadaran pribadi seorang muslim yang beriman yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk di dalamnya adalah shalat lima waktu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Namun sebagai seorang muslim, klien belum sepenuhnya bisa menjalankan dengan sempurna bahkan sangat jarang sekali mengingat waktu shalat, seolah belum tergugah dan terbuka hatinya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, klien perlu stimulus atau sentuhan rohani untuk menggugah hati dan menumbuhkan kesadaran beribadah, sehingga klien merasakan manfaat dan keutamaan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan di akhirat kelak. Dalam hal ini, konselor berupaya untuk memberikan sentuhan rohani lewat suatu hal yang menjadi kegemaran klien yaitu seni musik yang dikemas dalam sebuah terapi musik Islam dengan menyuguhkan lagu-lagu yang mengandung unsur Islam yang bukan hanya untuk dimainkan melainkan untuk dinikmati setiap makna kata dari lirik lagunya sehingga secara tidak langsung konselor menggiring klien untuk menikmatinya.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, klien hanya mengenyam pendidikan sampai di bangku SMP. Setelah lulus dari SMP, klien memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang SMA karena sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada kemauan dari dalam diri klien. Selain itu, juga dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Sedangkan dorongan atau motivasi dari keluarga juga sanagt kurang.

Pendidikan SMP masih sangatlah mendasar, apalagi SMP dengan background umum, pengetahuan tentang keagamaan dan pengembangan diri pun masih sangat minim. Sementara diusia remaja saat itu klien masih banyak membutuhkan bimbingan ataupun arahan. Tetapi tidak dengan heru. Selepas putus sekolah, ia pun juga terlepas dari kontrol dan bimbingan orang tua. Dan akhirnya, heru menentukan pilihan hidupnya hanya untuk bermain-main dengan teman-temannya salah satu kegiatan yang ia lakukan adalah bermain musik.

Selain gemar atau hobi bermain musik, ternyata heru juga memiliki bakat dalam bidang seni. Setiap harinya, klien hanya otak atik sendiri, selain itu klien juga belajar dari teman-temannya, heru merupakan anak yang termasuk jenius dalam bidang musik tak jarang dia mampu mengcover berbagai lagu dengan versinya sendiri. Meskipun terbilang heru bukanlah anak yang berkompeten dalam bidang musik.

Ayah heru sering melakukan kekerasan terhadapnya Tidak jarang Heru juga sampai dibanting, dihantam, bahkan dihajar sampai babak belur yang membuat kerenggangan hubungan heru dengan keluarganya. Semenjak heru masuk SMP dia jarang sekali shalat berjamaah dimasjid dengan teman-teman sebayanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien mulai menginjakkan karir dibidang musik semenjak teman-teman sebayanya suka bermain musik, awalnya heru belajar dari dua temannya yaitu ridho dan eko sebelumnya ridho dan eko tergabung dalam sebuah group band yang digawangi oleh aput (vokal), erik (guitar 1), agus (gitar 2), ridho (bass), dan saipul (drum), setelah beberapa tahun berjalan ridho merasa tidak cocok dengan group tersebut akhirnya keluar diganti dengan eko (bass), eko pun merasa tidak puas dengan band tersebut akhirnya eko keluar diganti dengan heru, heru menjadi pemain bass terakhir dalam group tersebut selama beberapa tahun. Setelah keluarnya erik (gitar 1) karena ada masalah dengan aput (vokal) maka bubarlah band tersebut.[54]

Puasa tahun 2012 menjadi awal saya dan heru bermain musik dan membuat group baru bersama dengan agus (guitar), heru (bass dan vokal), dan konselor (drum). Setelah berjalan 1 tahun masuklah erik (guitar 2) dan denny (vokal). Aliran musik yang sering dibawakan adalah rock dan punk karena memang dirasa cocok dengan kepribadian masing-masing personel, hentakan musiknya yang kuat membuat energy dalam tubuh pun ikut memuncak. Sampai sekarang yang sering bermusik dalam group dan masih intens dalam bermusik adalah : agus, heru dan konselor sendiri dikarenakan 2 orang yang lain memang kerja diluar kota sehingga jarang bertemu dalam satu studio. Erik bekerja di Surabaya dan denny kuliah di malang.

[54] Hasil wawancara dengan Erik (gitar 1) di warung kopi 08 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intensitas pertemuan kami semua dalam studio tidak lebih dari 1 bulan sekali sedangkan saya, heru, dan agus setiap sabtu malam minggu pasti latihan distudio. Entah itu hanya mengulang lagu yang pernah dimainkan atau pun berembuk menentukan lagu berikutnya yang nantinya akan disampaikan kepada erik dan denny untuk dibawakan bersama.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses pelaksanaan Konseling *Person Centrered Teraphy* Menggunakan Terapi Musik Islam untuk Meningkatkan Shalat lima Waktu Personel Band Di Kabupaten Gresik

Dalam pelaksanaan konseling ini, konselor berusaha menciptakan hubungan konseling yang akrab dan bersahabat, dengan mengajak sharing tentang musik Islam. Menanyakan beberapa pendapat tentang perasaannya ketika bermain musik rock dengan lirik yang Islam.

Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar pada saat pelaksanaan terapi berlangsung klien merasa nyaman dengan keadaan konselor. Pendekatan yang dilakukan konselor ada beberapa tahap, antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini adalah permasalahan tentang seorang pria berusia 23 tahun yang merupakan salah satu personel band telah mengalami suatu gejala yang dinamakan patologi muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor melakukan wawancara kepada orang-orang terdekat klien seperti orang tua, saudara, dan tetangga klien untuk mengumpulkan dan membandingkan data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan gambaran tentang masalah atau patologi yang ada pada diri klien.

Dalam menggali permasalahan klien, konselor tidak hanya melakukan wawancara (interview), melainkan dengan melakukan observasi. Konselor melakukan pengamatan berdasarkan keseharian klien pada saat dirumah dan berlatih musik di studio yang biasa ia lakukan.

Dengan melalui beberapa tahapan seperti yang telah dijelaskan di atas, konselor telah memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan konseli, setelah semua data terkumpul, konselor mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri klien. Konseli merupakan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan kondisi yang penuh dengan keterbatasan . orang tua klien hanya bekerja sebagai pedagang untuk menhidupi 4 anaknya termasuk klien. Karena keterbatsan tersebut, klien hanya mendapatkan kesempatan belajar sampai pada jenjang SMP. Disamping itu, klien juga tidak ada kemauan untuk melanjutkan kejenjang yang selanjutnya. Sementara orang tua sibuk mencari nafkah untuk anak-anaknya klien cenderung menghabiskan waktunya hanya untuk bermain-main dan bersenang-senang dengan temannya dan sempat melakukan aktivitas negative seperti minum-minuman keras, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi orang tua klien hanya marah-marah sampai menggunakan kekerasan fisik karena tingkah anaknya (klien).[55]

Selain pola asuh yang keras, orang tua juga sangat kurang dalam hal membimbing dan mengarahkan klien untuk menjadi pribadi yang shaleh. Dengan keterbatasan materi keagamaan yang ia dapatkan disekolah, disamping itu orang tua juga tidak pernah menyelipkan nilai keagamaan sedikitpun kepada klien, sehingga sejauh ini kesadaran Bergama klien untuk beribadah dalam diri klien belum tertanam (khususnya shalat).

Dari tabiat konseli tersebut, konselor dapat menetapkan bahwa konseli mengalami gejala patologi muslim yaitu kondisi dimana seseorang muslim tidak mempunyai kesadaran Bergama dan beribadah.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Masalah yang dialami klien adalah menyangkut tentang kondisi sepiritualitas seorang muslim.

Klien merupakan seorang muslim baligh yang mempunyai kewajiban beribadah kepada tuhanNya. Akan tetapi sebagai seorang muslim klien belum menjalankan kewajibannya dengan sempurna. Oleh karena latar belakang dan kurangnya pengetahuan klien tentang agama, maka dalam

[55] Hasil wawancara dengan tetangga klien (mbak ifa) 15Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri klien tidak terdapat kesadaran akan menjalankan ibadah Shalat. Tidak adanya dorongan dari dalam diri klien yang dapat menggetarkan hatinya.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling ini bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien, konselor memberikan terapi yang sesuai dengan permasalahan yaitu "terapi musik Islam" sebelumnya, konselor menetapkan terapi jenis ini karena disesuaikan dengan kemampuan klien dalam menerima terapi yang akan diberikan. Karena klien sangat menggemari seni musik, maka konselor menggunakan kesempatan tersebut untuk menyelipkan atau menyuguhkan lagu-lagu Islam sebagai terapinya. Karena selama ini musik yang dimainkan hanya musik dengan genre umum, dengan demikian konselor mencoba memberikan inovasi baru dengan lagu yang setiap liriknya mengandung makna yang indah.

Terapi ini memusatkan pada jiwa klien hingga memasuki kesadaran sepritualnya. Oleh karena itu, tak hanya keindahan seni yang didapatkan tapi juga makna hakiki dalam nilai-nilai sepiritual itu sendiri. Bila nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepiritual itu sudah didapatkan, maka lambat laun akan menyehatkan jiwa dan kesadaran pun mulai bangkit.

d. Terapi/treatmen

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Pada langkah ini konselor memberi bantuan dengan jenis terapi yang ditentukan yakni "terapi musik Islam". Dalam hal ini konselor memberikan treatmen yang sangat penting didalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien. Langkah yang dilakukan konselor adalah:

Memberikan atau menyuguhkan beberapa lagu religi (Tuhan, Lailatul qadar, Pintu Sorga) untuk dipelajari oleh para personel band. Konselor memberikan jangka waktu selama dua minggu untuk pertemuan selanjutnya guna membahas lagu yang telah diberikan untuk selanjutnya dicover[56] menjadi musik religi yang bergenre rock.

Setelah tiga minggu berlalu, konselor dan para personel band termasuk klien berkumpul kembali untuk membahas perkembangan lagu yang telah diberikan pada pertemuan pertama. (Tuhan, Lailatul qadar, dan Pintu sorga). Pada pertemuan kedua ini konselor lebih menekankan

[56] *Cover* atau bisa juga disebut *aranseme* adalah: usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pergelaran yang pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara mengcover dan menghayati lagu yang telah diberikanoleh konselor pada pertemuan pertama. Tidak hanya itu, konselor juga memantau perkembangan mereka, yaitu mencari dimana letak kesulitan yang mereka alami ketika sedang mengaransemen lagu. Konselor juga mengajak klien untuk berfikir bersama, bertukar pendapat, berbagi sara dan masukan, dalam memepertimbangkan pengolahan lagu yang sedang dipelajari. Selain membahas tentang musik konselor juga mencari celah di mana konselor bisa mengetahui seberapa besar pengaruh terapi musik Islam yang telah diberikan kepada klien.

Setelah 2x pertemuan yang hanya sebatas membahas tentang teknis berjalannya lagu yang telah diberikan, maka pada pertemuan ketiga ini konselor mengajak klien dan personel band yang lain untuk berlatih dengan alat akustik yang telah disediakan oleh konselor di rumahnya. Alat akustik ini terdiri dari: 1 buah gitar tabung, 1 buah bass tabung, satubuah microphone yang bersandingan dengan backsound 12 inch, dan 1 buah kajon. Pada saat proses aransemen lagu berlangsung, masih ditemukan banyak kesalahan yang harus dibenahi secara bersama-sama sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Pada kesempatan kali ini, konselor lebih memberikan kebebasan kepada klien dan personel yang lain untuk mengaransemen lagi lagu yang telah diberikan sekaligus langsung dimainkan secara bersamaan pada waktu itu juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dua minggu tanpa kabar dikarenakan kesibukan dari masing-masing personel, maka akhirnya klien dengan sendirinya menghubungi konselor dan personel yang lain melaui ponsel dan meminta berkumpul kembali untuk memantapkan latihan akustik lagi dengan aransemen seperti pada pertemuan latihan akustik yang pertama. Pada saat itu konselor memberikan penawaran pada klien untuk berlatih akustik dirumah klien. Klien pun menerima saran yang diberikan oleh konselor. Keesokan harinya pada pukul 19.00 WIB, pertemuan berlangsung dirumah klien dengan alat yang sudah disediakan oleh konselor. Pada pertengahan latian mendadak klien menghentikan permainan musik dikarenakan klien lupa belum menuniakan shalat isya'. "sek.. sek mandek sek rek!!! Aku lali durung shalat isya", ujar klien. "modelmu leng... saiki atek sembahyang barang!!! Koyok Islam-Islamo dewe ae..", sahut personel yang lain dengan candaannya yang khas. Tanpa basa-basi klien pun langsung masuk ke dalam lalu menunaikan shalat isya'. Dari sini , konselor dapat menarik kesimpulan bahwa tampak ada sedikit perubahan pada klien.[57]

Untuk pertemuan yang ke sekian kalinya,[58] para personel sudah mantap untuk latihan ke studio musik dengan alat yang lengkap dan keadaan yang lebih menyenangkan dengan aransemen sebelumnya, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Latihan pun

[57] Hasil observasi dengan para personel band di rumah klien 02 Mei 2017
[58] 13 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan selama 2 jam. Tidak hanya membawakan lagu yang telah diberikan oleh konselor melainkan juga melatih lagu yang telah ada dalam list band tersebut. Sepulang dari studio musik klien mengajak berkumpul bersama teman-teman yang lain untuk menata jadwal latihan sehingga bisa tertata dengan rapi. Di sela-sela obrolan konselor memberanikan diri untuk bertanya kepada klien tentang apa yang terjadi setelah mendengarkan dan memainkan lagu yang telah diberikan. Klien pun mengungkapkan dengan sedikit ragu tentang apa yang dirasakan akhir-akhir ini. Akhirnya konselor memberanikan diri untuk mulai masuk memberikan saran dan arahan untuk perkembangan diri klien melauli obrolan yang sedikit serius. semenjak itu obrolan tentang perasaan klien sedikit demi sedikit mulai terbuka dengan konselor.

Pada pertemuan terakhir untuk yang kesekian kalinya, masih di dalam studio dan dengan durasi yang sama[59] klien dan personelnya telah bermain musik dengan baik dan lebih tertata tanpa ada kesalahan sedikitpun. Konselor bisa menilai seperti itu karena konselor sendiri mengamati dengan seksama permainan dari masing-masing personel sehingga konselor mengetahui personel mana saja kah yang melakukan kesalahan atau pun tidak. Pada pertemuan terakhir ini konselor kembali melontarkan pertanyaan kepada klien sudah sampai mana perubahan sikap klien setelah berkali-kali mendengarkan dan memainkan lagu ini tanpa

[59] 17 Juni 2017 kira-kira pukul 15.00-17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepengetahuan personel yang lain. Kali ini klien menjawab dengan tegas dan tanpa ragu, terbukti dengan keterbukaan klien kepada konselor tentang perasaan atau isi hati klien pada saat ini. Dengan demikian maka konselor menetapkan bahwa perubahan klien kalau dinilai dari prosentase awal sudah mendekati angka 75%. Itu bisa dilihat dari keseharian klien yang memang sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimulai dari shalatnya yang sudah jarang tertinggal dan perilaku baiknya terhadap lingkungan sekitar baik itu keluarga, tetangga dan teman-temannya.[60]

e. Follow Up

Setelah konselor memberikan terapi kepada klien, langkah selanjutnya adalah *Follow Up* yang dimaksud di sini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan hingga mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien. Selain itu, setiap waktu latihan konselor ikut serta bermain musik bersama dengan klien dan mengikuti setiap kegiatan serta memantau perkembangannya.

Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni sudah mulai menunjukkan sikap yg lebih tenang,

[60] Hasil Wawancara dan observasi mendalam di lingkungan keluarga dan teman-teman klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan jiwa yang stabil, lebih menikmati saat mendengarkan dan memainkan musik Islam, perubahan dalam hal keimanan juga sudah tampak. Selain terlihat jama'ah (maghrib-isya') ke masjid, pada saat di rumah ia juga menunaikan sholat setiap tiba waktunya.[61]

2. Deskripsi hasil pelaksanaan Konseling *Person Centrered Teraphy* Menggunakan Terapi Musik Islam untuk Meningkatkan Shalat lima Waktu Personel Band Di Kabupaten Gresik

Pada dasarnya, klien sendiri sudah sangat suka dengan musik, sehingga terapi musik Islam bisa diterima oleh klien yang notabennya adalah personel dari sebuah group musik. walaupun jenis musik yang disukai klien berbeda dengan jenis musik terapi ini. Hal ini dikarenakan musik sendiri adalah bahasa yang universal, sehingga musik bisa masuk keseluruh lapisan masyarakat. Sehingga diperlukan pemilihan lagu yang tepat untuk digunakan sebagai terapi musik Islam, karena tidak menutup kemungkinan bahwa musik juga mempunyai sisi negative yang menyertainya.

Setelah melakukan proses terapi musik Islam dalam meningkatkan shalat lima waktu personel Band, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Terapi Musik Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses Terapi Musik Islam secara berkala, klien mengalami perubahan

[61] Berdasarkan keterangan dari ibu klien di rumahnya 02 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri yakni: klien sering terlihat berjama'ah di masjid meskipun tidak semua shalat lima waktu dilakukan secara berjama'ah, sudah sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat lima waktu yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim dan dilakukan tanpa adanya perintah dari berbagai pihak termasuk dari keluarganya.[62]

Adapun perilaku lain yang juga ikut membaik dari sebelumnya adalah sikap egois klien yang biasanya sering ngambek ketika teman-teman melontarkan candaannya, Candaan yang biasanya dilontarklan teman-teman klien tanpa basa-basi sekarang mulai bisa dianggap sebagai candaan yang biasa meskipun terkadang masih sedikit ada mengganjal dihatinya.[63]Dilain hal, klien juga enggan untuk melakukan hal yang kurang bermanfaat baginya termasuk ngopi yang sampai larut malam dan mengkonsumsi alkohol atau zat adiktif yang lain.[64]

Dari hasil ini didapatkan konselor dengan bertanya dan mengamati klien secara intens dan bertanya kepada keluarga, tetangga, teman dekat klien dan *Home visit* (berkunjung kerumahnya) secara berkala.

---

[62] Hasil wawancara dengan kakak ke 3 klien di rumahnya

[63] Hasil observasi setelah melakukan latihan di studio musik di daerah sekitar rumah klien 01 Mei 2017

[64] Hasil wawancara dengan klien ketika di warung Nusantara_kopi. Setelah shalat tarawih 21.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, data yang telah diperoleh oleh peneliti melaui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

A. Analisis proses pelaksanaan Konseling *Person Centered Teraphy* Menggunakan Terapi musik Islam untuk Meningkatkan Shalat lima Waktu Personel Band di Kabupaten Gresik

Analisis data merupakan bagian dari salah satu tahapan dalam proses penelitian, untuk mengkaji data yang diperoleh peneliti dari informan maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lapangan. Analisis data juga digunakan untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti telah melakukan proses terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan konselor selama meneliti di Kabupaten Gresik, ada dua point yang akan dianalisis pada bab ini. **Pertama**, proses terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band. **Kedua**, hasil terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band.

Pertama, proses penerapan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik diberikan kepada klien. Penerapan terapi musik Islam untuk personel band dipandu oleh peneliti yang bertugas sebagai konselor. Dalam penerapan proses penerapan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1) Mendengar

Konselor memberikan atau menyuguhkan beberapa lagu religi yang berjudul Tuhan, Malam Lailatul Qodar, Pintu Sorga kepada klien untuk di dengarkan dan dipelajari. Pemilihan lagu ini bukan semata karena liriknya yang mengingatkan pada sang pencipta, melainkan lagu yang dipopulerkan oleh Bimbo ini mempunyai aransemen yang sangat membuat ngeri ketika di dengarkan dalam kesendirian dan dengan penghayatan yang sangat dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aransemen lagu tersebut menggunakan aransemen ghost spell atau yang biasa dimainkan dalam gereja-gereja dimana dalam aliran ghost spell aransemen musik sendiri dibuat sebegitu menakutkan apa bila di dengarkan dengan penuh penghayatan. Dalam proses ini klien hanya mendengarkan lagu yang diberikan oleh konselor secara berulang-ulang dengan sendirinya sambil menemukan atau mencari nada yang sesuai dengan lagu.

2) Memainkan

Setelah berulang-ulang mendengarkan dan mempelajari lagu yang diberikan oleh konselor, selanjutnya adalah memainkan musik. Di sini, konselor juga ikut serta bermain bersama klien dan personel yang lain sekaligus mengamati perkembangan lagu yang sedang dikerjakan dan di cover oleh klien dan personel yang lain. Lagu Bimbo ini tidak bisa di aransemen semudah itu dikarenak chord daripada lagu-lagu tersebut sangatlah sulit kalau dipadukan dengan musik biasa yang bergenre blues, country, pop, atau metal. Pemilihan aransemen sendiri harus dibuat sebagus mungkin dengan memeperhatikan chord yang ada pada musik awal. Apabila chord tersebut cocok untuk diaransemen dengan mudah maka lagu tersebut adalah lagu yang biasa, dikarenakan lagu tersebut mempunyai chord yang susah seperti: Bdim, Am, CMajor7, GMajor dan EMajor maka genre yang dipilih tidak bisa sembarangan. Maka dari itu, pemilihan genre rock lah yang lebih bisa dimainkan untuk aransemen lagu Bimbo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan By Bimbo

Do = Am

4/4

Intro

E | --0---- 0-0-----5-3-----3-3-------0-----0-0-----0----------3--- |

B | ------1-------1-------1------1------1-------1---3-----3-----3----- |

G | ----------2------0------0---0---2-------2------2----4-----4h5------ |

D | ----3-----3------2------2-----Dm—0------0--------5---------- |

A | ----------Am---------- |

E | ----------Emaj----------3---------- |

E | --0-----0-0----5-7-----7-7------8-----8-8------3-----3-----3----- |

B | -----1------1------5------5------6------6----3-----3-------- |

G | ----------2-------5------5---5---5-------5---5-------4-----4 |

D | ------3------3---------- |

A | ----------7-----7------5------5---------- |

E | ----------3---------- |

Song

E | ----Am---0--------0----------0---------0------1-----0---------- |

B | -------1---------1---------1--------1-----1------1-3-------3------ |

G | ----0------0------2----Dm----2----------2--------0--------0------0------- |

D |----------3------2----------0---------- |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A | --3----------3--------3-------3---------- Bdim---------- |

E | ----------Emaj---------- |

Dalam part dengan partitur ini lah lagu bimbo terasa sangat ngeri kalau didengarkan.

E | ----------0--------3----Am-------0--------0----0---0-----0----- |

B | --0---3---1-----1----------0---------3----1------3---3----3-------- |

G | ---0--------0-----0----2-----2---2---2---2-----4---4---4-----4---2------2----- |

D | --2----------3--------5----------2--------0----------0------ |

A | ----0----------Dm----------0---------- |

E | ---------- |

E |----------3----- |

B | --3----1-3-0---- |

G | -----0-----0----- |

D | ---------- |

A |---------- |

E | --3---------3---- |

E |----------0--------0------0----Bdim---0------1------1-----0--------- |

B | -------1-------1-----1-------1------1------1----1-3-----3----- |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G | ----0-------0-----2------2-----2----0-----0--------0----- |

D | ----------3-------3----------0----------0---- |

A | --3----3------3------3------3---------- |

E | ----------Emaj---------- |

Reff

E | ----------0--------1---------3----- |

B | --1---1-----3----1---3---1---3-3----- |

G | ---0-----0-----0----------0----0------ |

D | ----------0---------- |

A | --3---------0---------- |

E | ----------3---- |

E | ----------0--------1---------0 |

B | --1----3----1---3—3---3---3---3----- |

G | ---0-----0-----0----------0----0-------- |

D | ----------0---------- |

A | --3---------0---------- |

E | ----------3------ |

End

E | ----0------3-----0----- |

B | --------1-------3-1---- |

G | --------0----------0--- |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D |---------- |

A |---------- |

E |--------3---------- |

3) Diskusi dan evaluasi

Diskusi dilakukan untuk mengetahui lebih jauh hasil dan manfaat yang didapat dari penerapan proses terapi musik Islam. Diskusi ini dilakukan secara bersama-sama oleh konselor dan klien dengan cara berfikir bersama, bertukar pendapat, berbagi saran dan masukan, dalam memepertimbangkan pengolahan lagu yang sedang dipelajari juga apa yang menjadi harapan dari klien terkait proses terapi musik Islam untuk kedepannya.

Sedangkan evalusi dilakukan untuk perbaikan penerapan proses terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band berikutnya.

2. **Analisis Hasil Pelaksanaan Konseling *Person Centered Teraphy* Meggunakan Terapi musik Islam untuk Meningkatkan Shalat lima Waktu Personel Band di Kabupaten Gresik**

Berdasarkan proses terapi musik yang diterapkan, dari mulai men dengarkan, memainkan, diskusi dan evaluasi, proses yang berjalan dengan efektif adalah mendengarkan dan memainkan musik. mulanya, klien memang kurang ada ketertarikan terhadap jenis lagu yang diberikan oleh konselor dikarenakan lagu religi sedangkan aliran musik yang biasa dimainkan dan digemari klien adalah musik rock. Namun setelah konselor memberikan alternatif dengan mengcover lagu Islami bergenre rock, akhirnya klien mau mencoba untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari lagu tersebut. Terapi musik yang diterapkan kepada klien ini termasuk jenis terapi musik aktif. Karena secara umum jenis terapi musik yang cocok untuk mereka adalah terapi musik aktif. Karena dalam terapi musik aktif klien diajak bernyanyi, belajar bermain alat musik, menirukan nada-nada, bahkan membuat lagu singkat. Dengan kata lain klien berinteraksi aktif dengan musik.

Selain itu, hal paling penting yang perlu diperhatikan dalam terapi musik Islam adalah pemilihan lagu dan jenis musik itu sendiri. Karena hasil dari terapi musik akan berpengaruh pada kejiwaan dan prilaku klien. Jenis musik Islam religi dengan balutan genre musik rock sebagai bahan dari terapi musik untuk klien yang backgroundnya adalah personel band merupakan komponen musik yang tepat dengan kondisi klien yang merupakan personel dari sebuah group band. Alunan musiknya yang menghentak dan mengandung pesan-pesan religius sangat dibutuhkan oleh klien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengedepankan pemilihan musik yang cocok dengan kebutuhan klien sehingga proses terapi musik Islam pun bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Pada saat dilakukan proses terapi musik, penulis selaku konselor memberikan penjelasan dan pengaruh terapi musik Islam yang akan diperdengarkan. Meskipun pada awalnya klien tidak setuju dengan pemilihan lagu religi ini dikarenakan klien sendiri yang merasa kurang cocok dengan lagu-lagu yang liriknya berisikan hal-hal yang bersangkutan dengan tuhanNya. Akan tetapi, setelah konselor menjelaskan lebih lanjut tentang manfaat dari terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik ini klien pun akhirnya bisa menerima dengan senang hati. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik Islam mempunyai daya tarik tersendiri untuk membuat klien mampu menikmatinya.

Setelah diperdengarkan kepada klien secara berulang-ulang dan dalam waktu yang cukup banyak seperti yang dijelaskan pada Bab III klien pun merasa dirinya lebih baik dari sebelumnya entah kenapa yang dirasakannya adalah sesuatu yang menentramkan jiwa pada saat mendengarkan dan memainkan lagu tersebut. Klien juga mengajak untuk mencover lagu-lagu religi lagi yang liriknya lebih bisa mengena dalam jiwanya.

2. setelah mendengarkan dan memberi penjelasan tentang terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik. Klien yang termasuk dalam personel band yang telah mendengarkan lagu yang diberikan oleh konselor akhirnya mengikuti proses yang kedua yaitu memainkan secara bersamaan dengan didampingi oleh konselor. Setelah diperjelas dengan memainkan musik secara bersamaan hasilnya dalam kehidupan klien sangat jelas sekali termasuk untuk ibadah klien. Semula klien yang jarang menunaikan shalat lima waktu sedikit demi sedikit mulai bisa menunaikan shalat lima waktu meskipun ada beberapa shalat yang memang klien lupa untuk tidak menunaikannya dikarenakan alasan tertentu dan tidak semua shalat dilakukan dengan berjamaah.

Klien juga merasa bisa lebih terbuka untuk mulai meminta bimbingan kepada konselor terkait shalat lima waktu yang menjadi kewajiban dari klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena lamanya klien tidak menunaikan shalat menjadikan klien lupa akan bacaan-bacaan yang diperlukan ketika shalat sehingga klien meminta bantuan konselor untuk mengajarkan bacaan-bacaan termasuk niat dan bacaan shalat tertentu yang banyak dilupakan oleh klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan, tentang kehidupan personel band dan permasalahannya di Kabupaten Gresik ini, serta bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk membantu personel band agar bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik. Maka sesuai dengan focus penelitian, peneliti melakukan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band yang hasilnya tealh dijelaskan di bab IV dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian yaitu:

1. Proses Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band di Kabupaten Gresik dilakukan sesuai dengan acuan proses terapi musik sebagai berikut:
   a. Peneliti selaku pembimbing terapi musik Islam memberikan penjelasan awal mengenai terapi musik. Hal ini dilakukan agar klien bisa memahami terapi apa yang akan mereka ikuti. Jika mereka sudah memahaminya, maka klien akan dengan mudah menerima musik yang akan dimainkan sebagai terapi.
   b. Proses terapi musik dimulai. Klien diperdengarkan dengan beberapa lagu yang akan dimainkan, ada tiga lagu yang diberikan konselor kepada klien, antara lain: 1) tuhan. 2) pintu sorga. 3) lailatul qadar, yang kesemuanya diharuskan untuk dicover dalam balutan musik rock yang diaransemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri oleh konselor dan klien, setelah tiga lagu tersebut diberikan selanjutnya konselor memeberikan waktu untuk mempelajari 3 lagu tersebut, selang beberapa waktu setelah lagu dipelajari, konselor mengajak klien ke studio musik untuk melakukan uji coba mengcover lagu dengan alat yang disediakan.

c. Diskusi dan evaluasi. Diskusi dilakukan untuk mengetahui lebih jauh hasil dan manfaat yang didapat dari penerapan proses terapi musik Islam.

2. Proses pelaksanaan Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan Terapi Musik Islam untuk Meningkatkan Shalat lima Waktu di Kabupaten Gresik melalui lima langkah. Langkah pertama adalah identifikasi masalah, konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengenal kasus dan gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Langkah kedua mendiagnosa klien yang mengalami patologi muslim. Langkah ketiga adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan terapi musik Islam. Langkah keempat adalah treatmen atau terapi yang berupa terapi musik Islam. Dan yang terakhir langkah kelima adalah evaluasi dan *Follow Up*

3. Hasil Konseling *Person Centrered Teraphy* menggunakan terapi musik Islam untuk meningkatkan shalat lima waktu personel band dikategorikan cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh klien yang telah dijelaskan pada bab IV diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi personel band supaya tidak hanya memainkan musik dengan genre bebas saja melainkan dengan genre yang Islami sehingga jasamani dan rohani tertata menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya diperlukan waktu yang lama tidak cukup hanya satu bulan untuk melakukan proses terapi musik Islam. Agar hasil yang didapatkan atau tingkat keberhasilan lebih efektif.
3. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan bukan hanya untuk dibaca namun juga dipahami sebagai introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan taat beribadah.
4. Untuk pengembangan dakwah, dakwah bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, dakwah tidak hanya dilakukan melalui khotbah, pengajian atau sebagainya. Tapi dakwah juga bisa dilakukan melalui musik-musik Islam. Sehingga diharapkan produk terapi musik Islam ini bisa dijadikan sebagai alat dakwah dan bisa menjadi perkembangan metode dakwah selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. Masykuri dan Mokh. Syaiful Bakhri, *kupas tuntas shalat* (Jakarta, Erlangga, 2006)

Aizid, Riziem, *Sehat Dan Cerdan Dengan Terapi Musik,* (Yogyakarta: Laksana, 2011)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Ar-Rahbawi, Abdul, Qadir, *Fikih Shalat Empat Madzhab* (Jogjakarta, Hikam Pustaka, 2011)

Ayyub, Syekh Hasan, *Fikih Ibadah,* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2004)

Azwar, Syaifudin, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: pustaka pelajar, 1997)

Bassano, Mary, *Terapi Musik Dan Warna.* Terjemahan oleh Susilawati Hamsa dan Hafiz Hidayat (Yogyakarta: Rumpun, 2009)

Campbell, Don, *Efek Mozart,* terjemah oleh Hermaya, (Jakarta: Gramedia, 2002)

Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapu* (Bandung: Aditama, 2009)

Djohan, *Terapi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Galang press, 2006)

Diani, Indriyana R. & Indri Guli, *Kekuatan Musik Islam; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal,* (Jakarta: PT Gramedia, 2010)

Hadi, Sutriso, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1987)

Jaafar, Ahmad, Baei, *Shalat Yang Sempurna,* (Bekasi, Gramata Publishing, 2015)

Jess Feist, Gegory, *Teori Kepribadian,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad, Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi,* (Bandung: Mizania, 2008)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Natalina, Dian, *Terapi Musik Bidang Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat, *Ilmu Fiqih Jilid I,* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 1983)

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah Jilid 1,Terjemahan Mahyudin Syaf,* (Bandung: Al Ma'arif, 1973)

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah,* (PT Al Ma'arif: Bandung, 1993)

Sabil, El-Ma'rufie, *Dasyatnya Shalat Shubuh & Tahajud* (Bandung: Mizania, 2011)

Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, Shalat Al Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih 'ala ma Yaqa'u fiiha min Bid'ain wa Akhtain, terj. M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah* ,(Solo : Pustaka Arafah, 2002)

Suhadi, Muhammad, *Panduan Terlengkap Shalat Wajib dan Sunnah,* (Surakarta: Al-Qudwah, 2013)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung,: Alfabeta, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suseno, Darmo, Budi *Lantunan Sholawat + Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ,EQ,SQ, (*Yogyakarta: Media Insane, 2002)

Surya, H. Muhammad *Teori-teori Konseling*, (Bandung, CV Pustaka Bani Quraisy, 2003)

Syafiq, Muhammad *Ensiklopedia Musik Klasik,* (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id